



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PENDAMPINGAN PEMUDA KARANG TARUNA
MELALUI KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF
PENGELOLAAN SAMPAH DI RT.25 RW.05 DESA
PABEAN KECAMATAN SEDATI KABUPATEN
SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nur Fitriani

NIM. B92217122

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Fitriani

NIM : B92217122

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Pemuda Karang Taruna Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif Pengelolaan Sampah Di RT.25 RW.05 Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo** adalah benar merupakan karya sendiri . Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Sidoarjo, 19 Januari 2022

Yang membuat pernyataan


Nur Fitriani
B92217122

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nur Fitriani

Nim : B92217122

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Pendampingan Pemuda Karang Taruna Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif Pengelolaan Sampah Di Rt.25 Rw.05 Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Skripsi sudah diperiksa serta disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Sidoarjo, 9 Agustus 2021

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dr.Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

NIP.197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI
PENDAMPINGAN PEMUDA KARANG TARUNA
MELALUI KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF
PENGELOLAHAN SAMPAH

SKRIPSI
Disusun Oleh
Nur Fitriani
B92217122

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 29 Oktober 2021
Tim Penguji

Penguji I

Dra. Pudji Rahmawati M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Dr.Ries Dyah Fitriyah M.Si
NIP. 19780419200812014

Penguji II

Drs.Abd.Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji IV

Dr. Agus Afandi, M.Ag
NIP. 196611061998031002

Surabaya, 12 November 2021
Dekan




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 19751991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237

Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fitriani

NIM : B92217122

Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address : Anif9321@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain yang berjudul:

PENDAMPINGAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF PENGELOLAAN SAMPAH DI RT.25 RW.05 DESA PABEAN KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti NonEksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 19 Januari 2022

Penulis

Nur Fitriani

ABSTRAK

Nur Fitriani, 2021, PENDAMPINGAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF PENGELOLAAN SAMPAH DI RT.25 RW.05 DESA PABEAN KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan oraganisasi pemuda melalui kegiatan pengelolaan sampah plastik dari rumah warga. Proses ini dilakukan dengan cara peningkatan kemampuan melalui kreativitas tangan. Proses ini yang diawali dengan mengetahui potensi sebagai upaya untuk menemukan dan mengalih mimpi pemuda.

Metode peneliti yang digunakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), pemberdayaan yang dilakukan melalui memanfaatkan potensi atau aset yang dimiliki oleh desa itu sendiri, pemberdayaan dengan metode ABCD dilakukan dengan 5 tahapan yakni : *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*. Melalui penguatan pemanfaatan aset untuk melakukan perubahan dan menciptakan kemandirian dalam memanfaatkan potensi, kekuatan serta aset yang ada.

Hasil dari pendampingan ini yaitu menguatkan kelompok pemuda yang tergabung untuk ikut serta dalam mengelola aset yang ada dengan menggunakan sampah plastik sebagai aset ekonomi. Aset strategi ini membantu pemuda karang taruna mampu mengelola dan menciptakan berbagai produk kerajinan seperti celengan, vas bunga, dan tempat peralatan yang di hasilkan dari botol bekas yang akan dijual secara online oleh pemuda karang taruna.

Kata Kunci : Organisasi Pemuda, Sampah Botol Plasti

ABSTRAK

Nur Fitriani, 2021, ASSISTANCE OF YOUTH CORAL CADETS THROUGH PRODUCTIVE ECONOMIC ACTIVITIES ON WASTE MANAGEMENT IN RT.25 RW.05 PABEAN VILLAGE, SEDATI DISTRICT, SIDOARJO REGENCY

This study discusses the empowerment of youth organizations through the management of plastic waste from residents' homes. This process is done by increasing the ability through hand creativity. This process begins with knowing the potential as an effort to find and divert youth dreams.

The research method used is the Asset Based Community Development (ABCD) approach, empowerment is carried out through the utilization of the potential or assets owned by the village itself, empowerment with the ABCD method is carried out in 5 stages, namely: Discovery, Dream, Design, Define and Destiny. Through the use of assets to make changes and create independence in utilizing existing potential, strengths and assets.

The result of this assistance is to strengthen the youth groups who are members to participate in managing existing assets by using plastic waste as an economic asset. This strategic asset helps youth youth organizations manage and create various craft products such as piggy banks, flower vases, and utensils made from used bottles which will be sold online by youth youth organizations.

Keywords: Youth Organization, Plastic Bottle Waste

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Pernyataan Keaslian Karya	II
Lembar Persetujuan Pembimbing	III
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi	IV
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmia V	
Motto	VI
Persembahan	VII
Abstrak	VIII
Kata Pengantar	X
Daftar Isi	XII
Daftar Tabel	XVI
Daftar Diagram	XVII
Daftar Gambar	XVIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	6
C. Tujuan Pendampingan.....	6
D. Strategi Mencapai	6
1. Pengembangan Aset Melalui SAOR.....	7
2. Analisis Strategi Program	9
3. Ringkasan Narasi Program.....	10
4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program.....	12
E. Sistematik Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. KerangkaTeori	16
1. Pengertian Dakwa	16
2. Pespektif Islam Mengenai pemberdayaan Pemuda	17
3. Pendampingan Pemuda	21
4. Prinsip Pendampingan.....	24
5. Kegiatan Ekonomi Produktif	29
6. Pengelolah Sampah.....	32
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENDAMPINGAN

A. Metode Penelitian	38
1. <i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)	38
2. Prosedur Penelitian	40
3. Subjek Penelitian.....	42
4. Teknik Pengumpulan Data.....	43
5. Teknik Validasi Data	44
6. Teknik Analisis Data.....	45
7. Jadwal kegiatan Penelitian	48

BAB IV PROFIL DAMPINGAN

A. Profil Desa.....	51
1. Kondisi Geografis	51
2. Kondisi Demografis	53
3. Kondisi Pendidikan	54
4. Kondisi Pembuangan Sampah	56
5. Kondisi Keagamaan	57
6. Kondisi Prekonomian.....	57
7. Kondisi Sarana Perhubung Informasi	58
8. Kondisi Sosial Budaya	59
B. Profil Organisasi Krang Taruna	63
1. Organisasi Karang Taruna	63

2. Program Kegiatan Pemuda Karang Taruna	66
3. Visi dan Misi Organisasi Karang Taruna.....	67
4. Struktur Organisasi Karang Taruna	68

BAB V TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset.....	70
1. Aset Alam	70
2. Aset Fisik	71
3. Aset Finansial.....	75
4. Aset Manusia.....	77
5. Aset Sosial.....	78
6. Aset Individual Inventory	79
7. Aset Bank Sampah.....	80
8. Aset Organisasi	83

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal.....	86
B. Proses Pendekatan.....	88
C. Melakukan Riset Bersama	89
D. Merumuskan Hasil Riset.....	90
E. Merencanakan Tindakan	91
F. Mengorganisir Komunitas.....	92
G. Keberlangsungan Program.....	92

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi.....	94
B. Implementasi Aksi	98
1. Sosialisasi Dan Pembinaan Remaja Karang Taruna	98
2. Proses Pembuatan kerajinan Tangan Dari botol Bekas.....	101
3. Pemasaran Hasil Ketrampilan Dari Barang Bekas	109

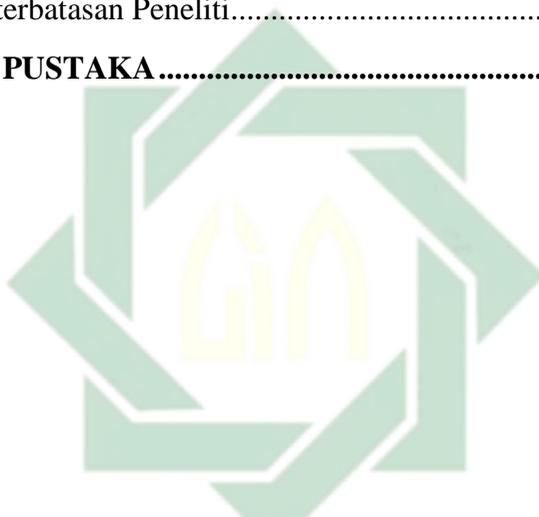
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

- A. Evaluasi Program 111
- B. Refleksi Keberlanjutan..... 112

BAB IX PENUTUP

- A. Kesimpulan 117
- B. Saran..... 118
- C. Keterbatasan Peneliti..... 118

DAFTAR PUSTAKA..... 120



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis SAOR.....	8
Tabel 1.2 Analisis Strategi Program	9
Tabel 1.3 Ringkasan Program.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	48
Tabel 4.1 Jadwal penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.2 Jumlah Sekolah Dan Sarana Pendidikan.....	54
Tabel 4.3 Jumlah penduduk Berdasarkan usia.....	55
Tabel 4.4 Persentase Pemeluk Agama	57
Tabel 5.1 Hasil Transect Wilayah.....	70
Tabel 5.2 Fakultas Umum.....	71
Tabel 5.3 Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian ...	76
Tabel 5.4 Analisis Aset Pemuda Karang Taruna	77
Tabel 5.5 Aset Individual.....	79
Tabel 5.6 Aset Organisasi	83
Tabel 7.1 Jumlah Sampah Berdasarkan Komponen	97
Tabel 7.2 Pembuatan Keterampilan Botol Bekas	100
Tabel 7.3 Daftar Harga Hasil Kreativitas Dari Barang Bekas	108
Tabel 8.1 Evaluasi Program	112
Tabel 8.2 Analisis Perhitungan	114

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jumlah Pembungan Sampah	56
Diagram 4.2 Jumlah Pekerja Di Desa Pabean.....	58
Diagram 4.3 Struktur Karang Taruna Program.....	68
Diagram 7.1 Jumlah Berat Sampah.....	97



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sampah Botol Plastik.....	3
Gambar 4.1 Dena Desa Pabean.....	51
Gambar 4.2 Balai Desa Pabean.....	53
Gambar 4.3 Kegiatan Tingkeban	63
Gambar 4.4 Balai Rw.....	63
Gambar 4.5 Kegiatan Karang Taruna	69
Gambar 5.1 Masjid Baitul Muttaqin	72
Gambar 5.3 Kegiatan Pos Yandu.....	73
Gambar 5.4 Paud Ceria Mandiri	74
Gambar 5.5 Panti Asuhan Al-Kafi.....	74
Gambar 5.6 Pasar Pabean.....	76
Gambar 5.7 Tempat Pemilahan Sampah.....	81
Gambar 5.8 Rapat Karang Taruna	84
Gambar 5.9 kegiatan Remaja Masjid.....	85
Gambar 5.10 Salah Satu Kegiatan IPNU	85
Gambar 6.1 Proses Awal Permintaan Izin Dikelurahan Pabean	87
Gambar 6.2 Proses Awal Dengan Ketua Karang taruna.....	87
Gambar 6.3 Proses Awal Dengan Anggota Karang Taruna .	88
Gambar 6.4 Kumpul Bersama Remaja Karang Taruna	89
Gambar 7.1 Barang Bekas yang Tidak Terpakai	99

Gambar 7.2 Membentuk Pola Kreasi 103
Gambar 7.3 Hasil Kreasi Dari Botol Bekas 103
Gambar 7.4 Pemesanan Konsumen Melalui Media WA 107



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak ke-4 dari jumlah penduduk tersebut semakin banyak penduduk maka akan semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Populasi sampah di Indonesia sebesar 137,2 juta orang, menghasilkan total sampah sebesar 21,2 juta ton/tahun, sedangkan populasi yang dapat dilayani sebesar 80,8 juta, H.² Pengangkutan sampah per tahun 12,49 juta ton sedangkan sampah yang tidak terangkut per tahun 8,71 juta ton hal ini akan menambah jenis sampah plastik setiap harinya.

Salah satu yang terdapat problem sampah yaitu k Kabupaten Sidoarjo yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2.262.440 dengan jumlah penduduk laki-laki 1.140.627 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.121.813 jiwa. Banyaknya penduduk yang berada di Kabupaten Sidoarjo membuat tingkat produksi sampah menjadi tinggi. Produksi sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, mencapai 2.400 ton per hari dan hanya 600 ton yang mampu dikelola dengan baik. Sebanyak 1.800 ton sampah di antaranya mengotorisungai, jalanan, lahan-lahan kosong, dan tak terdeteksi.³

²Hendra, Y. "*Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah*". Jurnal Aspirasi Vol 7 No 1 Tahun 2016 : 77-91.

³Kompas.id. 2019. Setiap Hari, 1.800 Ton Sampah Sidoarjo Cemari Lingkungan. <https://kompas.id/baca/utama/2019/07/01/s-etiap-hari-1-800-ton-sampah-sidoarjo-cemari-lingkungan/>

Dari ulasan di atas menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan di wilayah Sidoarjo cukup tinggi oleh sebab itu sangat diperlukan kesadaran dari berbagai faktor untuk mengelola sampah plastik tersebut agar lebih bernilai guna dan tidak menjadi sumber pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat sebab akan banyak dampak yang dialami lingkungan akibat sampah antara lain yaitu tercemarnya air, udara, tanah dan rusaknya kelestarian lingkungan. Hal ini yang menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat.

Masalah sampah perlu mendapatkan perhatian penuh oleh pemerintah agar segera mendapatkan solusi dan penanggulangan dengan baik tanpa memberikan dampak buruk bagi masyarakat serta tidak mengganggu kelangsungan hidup masyarakat. Sampah yang menumpuk di TPA yang setiap harinya semakin menumpuk terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai hidup bersih dan sehat.

Semakin berkembangnya zaman semakin canggihnya teknologi masyarakat lebih menyukai hal-hal yang instan tanpa harus memulai proses rumit terutama dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan atau siap saji tanpa membutuhkan waktu yang lama. Hal ini banyak penggunaan kemasan yang sekali pakai sedangkan negara belum siap mengelola sampah dengan baik.

Sampah mayoritas berasal dari jenis organik berupa plastik berbentuk botol maupun kantong yang penggunaannya hanya sekali pemakaian. Sebenarnya sampah plastik jika dapat diolah dengan benar akan menghasilkan manfaat bahkan dapat meningkatkan nilai perekonomian melalui berbagai kerajinan dan kreativitas untuk membantu mengurangi masalah ekonomi serta masalah volume sampah. Salah satunya dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan peduli

lingkungan dengan melalui pemakaian kantong yang ramah lingkungan yang dapat dipakai lebih dari satu hari.

Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 sampah dijelaskan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.⁴ Sedangkan menurut hartono, dalam sudut pandang kesehatan lingkungan, sampah adalah sebagian dari benda atau hal yang dipandang tidak berguna karena tidak terpakai, tidak disenangi sehingga harus dibuang karena jika tidak maka akan mengganggu ke perlangsungan hidup manusia berbagai bentuk pada bagian fase materi, seperti cair, padat dan gas yang tidak dapat di dimanfaatkan kembali.⁵

Gambar 1.1
Foto sampah botol plastik



Sumber : Dokumentasi peneliti

⁴Wayan, Suwarna, 2008, *model penanggulangan masalah sampah perkotaan dan perdesaan, yang disampaikan pada dies natalis universitas udaya.*

⁵Rudi, Hartono,2008, “*Penanganan & Pengelolaan Sampah*”, Penebar Swadaya, Jakarta.

Sampah plastik memiliki bahan kimia anorganik yang cukup berbahaya bagi lingkungan baik digunakan dalam jumlah kecil maupun besar. Hampir di Indonesia penggunaan barang plastik bisa dijumpai hampir seluruh aktivitas kehidupan. Sampah akan terus berproduksi selama manusia masih ada dapat di bayangkan setiap harinya sampah semakin meningkat tanpa terkelola sedikitpun hal ini menjadi salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk bahkan lebih tinggi dan menanjak. Jika tidak segera ditangani akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitar. Alam memang memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik dalam mengurai dan mencerna sebagai bahan nutrisi alami. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya.

Sampah plastik seperti botol mineral yang sering dijumpai di toko-toko khususnya warung dan beberapa tempat penjual minuman dapat di olah menjadi kerajinan tangan yang kreatif serta menghasilkan nilai ekonomis, salah satunya dengan menggunakan untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan sekitar dengan menggunakan prinsip dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengurangi penggunaan bahan yang bisa merusak lingkungan, pemakaian kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang sampah menjadi kreasi seni atau barang berguna lainnya. Mengganti barang yang dipakai sehari-hari dengan barang yang lebih tahan lama serta ramah lingkungan.

Suatu karya memiliki nilai komersial yang menjanjikan bagi masyarakat terutama masyarakat Indonesia sebab kerajinan memiliki daya tarik yang bisa menciptakan

keuntungan yang cukup besar melalui jasa dan produk kedua jenis tadi menghasilkan produk yang menjanjikan seperti dibuat celengan, bunga, tempat peralatan. Sedangkan dari sisi jasa menjadi ide usaha yang dihasilkan workshop atau pameran yang dapat menjadi ajang pendidikan untuk memulai usaha sehingga mengetahui proses produksi kreatif. Pelatihan kreativitas memiliki peluang cukup bagus dengan pemanfaatan potensi yang tersedia serta bahan baku yang melimpah. Sementara orang masih memerlukan pekerjaan baik mahasiswa atau warga setempat. Kreativitas sampah plastik menjadi salah satu gerakan pemberdayaan organisasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan kreativitas sampah plastik di Desa Pabean guna memanfaatkan dan meningkatkan nilai ekonomis dengan mengadakan sosialisasi pembinaan yang mengajak pemuda untuk ikut peduli terhadap lingkungan. Kemajuan zaman dan teknologi saat ini, karya kreatif menjadi hal penting untuk mempengaruhi setiap individu dengan melalui gaya pemikiran yang kreatif. Remaja yang berdaya yaitu remaja yang penuh ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan ide dan dorongan dalam menemukan karya yang baru.

Wilayah Desa Pabean terdapat organisasi pemuda yang setiap pemudanya memiliki potensi yang mampu menciptakan suatu ide kreativitas dan inovasi. Potensi pemuda ini sebagai pemanfaatan pengelolaan sampah di Desa Pabean guna mengurangi jumlah volume sampah melalui kegiatan pengelolaan sampah plastik untuk diolah menjadi barang bermanfaat serta memiliki nilai jual yang dihasilkan sampah plastik yang diperoleh dari toko atau warung di wilayah Desa Pabean diharapkan dengan adanya pendampingan kreativitas sampah dari botol plastik mampu menyadarkan masyarakat adanya potensi yang

mereka miliki sebagai mitra di Desa Pabean. Dalam hal ini peneliti mengajak organisasi pemuda bersama-sama mengembangkan potensi melalui pemanfaatan sampah plastik dari bank sampah yang berasal dari rumah warga.

B. Fokus Pendampingan

Melalui uraian diatas maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pendampingan pemuda melalui meningkatkan kreativitas pemuda karang taruna di RT.25 RW.05 Desa Pebean Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana Hasil dari pendampingan kreativitas pemuda dalam mengelola sampah dari botol plastik di RT.25 RW.05 Desa Pabean Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Pendampingan

Melalui uraian diatas maka dirumuskan tujuan pertanyaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pendampingan pemuda karang taruna melalui meningkatkan kreativitas pemuda karang taruna di RT.25 RW.05 Desa Pabean Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui relevansi peningkatan kreativitas pemuda dalam mengelola sampah dari botol plastik di RT.25 RW.05 Desa Pabean Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

D. Strategi pencapaian Tujuan

Untuk pencapaian impian dan menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam pendampingan ini diperlukan analisis berdasarkan harapan masyarakat dengan cara mengalih informasi serta menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan dalam pendampingan ini, dalam mewujudkan harapan-harapan tersebut dengan

menggunakan beberapa tahapan-tahapan yang akan digunakan:

1. Analisis Pengembangan Aset melalui SOAR

Berdasarkan perspektif ABCD, Aset adalah segalanya kekuatan yang ada dalam komunitas terletak pada aset yang dimiliki, adanya komunitas yang kuat berdasarkan tujuan yang diharapkan terdapat pada aset komunitas yang dihubungkan dengan organisasi atau kelompok komunitas⁶. Masyarakat atau lembaga yang telah sadar akan potensi yang dimiliki maka akan ada rasa kepemilikan dalam diri mereka.

Remaja pada saat mengetahui potensi yang ada pada diri mereka maka mereka akan berfikir untuk mengarahkan potensi yang mereka miliki untuk mencapai mimpi dan tujuan mereka dalam upaya membangun dan mengolaan potensi tersebut dengan tujuan ke arah yang lebih baik.

Adanya mimpi maka akan adanya tujuan atau target yang akan dilakukan untuk meraih mimpi tersebut. Jika suatu mimpi tidak dikelola dengan baik maka mimpi itu hanya hanyalah yang tidak merealisasikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti memilih analisis potensi agar dapat membantu merealisasikan mimpi dan harapan manusia berdasarkan potensi yang ada. Adapun teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis SOAR.

⁶John P. Kretzmann dan John L. Mc.Knight, *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your Organization's Capacity, (A Community Building Workbook: The ABCD Institute, 2005)*, hal. 3

Melalui analisis strategi SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*). Merupakan suatu perencanaan alat strategi melalui pendekatan yang memfokuskan pada kekuatan dan memahami keseluruhan sistem melalui pendapat dari stakeholder yang relevan. SOAR memfokuskan pada rumusan pelaksanaan strategi yang positif dengan mengidentifikasi kekuatan untuk membangun kreativitas dalam bentuk peluang mendorong stakeholder untuk berbagi aspirasi dan menentukan ukuran dan hasil yang berarti. *Results* atau hasil menunjukkan alternatif strategi pengembangan komoditas subsektor kuliner yang diperoleh dengan melihat aspek kekuatan, peluang, dan aspirasi.

Tabel 1.1
Analisis SOAR

<i>Strategic Inquiry</i>	<i>Strengths</i> (kekuatan) <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya manusia 	<i>Opportunities</i> (Peluang) <ul style="list-style-type: none"> • Usaha daur ulang sampah botol plastik • Mengurangi volume sampah di masyarakat
<i>Appreciative Intent</i>	<i>Aspirations</i> (Aspirasi) <ul style="list-style-type: none"> • Adanya Organisasi Remaja Yang Kreatif dan Inovatif 	<i>Results</i> (hasil) <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kreativitas dan menambah kemandirian

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2. Analisis strategi Program

Harapan dan strategi rencana pembinaan dianalisis dalam komunitas di RT.25 RW.05 Desa Pabean, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Analisis strategi program

Aset	Harapan	Strategi Program
Adanya Kelompok Pemuda	Menberdayakan Organisasi Pemuda melalui kegiatan bersama	Memberdayakan kelompok pemuda organisasi karang taruna dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat
Adanya potensi yang dimiliki pemuda dalam mengelola barang bekas	Pemuda memiliki skill baru terkait pengelolaan produk dari barang bekas	Pemuda melakukan keterampilan pengolahan barang bekas
Adanya aset barang bekas	Terciptanya kegiatan usaha dengan menjadikan produk baru yang memiliki manfaat serta nilai jual lebih baik	Dapat diolah menjadi produk yang kreatif serta inovasi dari pemanfaatan barang bekas atau botol bekas.

Sumber: Hasil FGD dengan kelompok pemuda desa

Peneliti menggunakan tabel analisis strategi program di atas untuk merangkum beberapa hal yang diharapkan masyarakat. Pertama-tama strategi program yang telah tertera diatas adanya kelompok organisasi karang taruna untuk terbentuknya pemuda yang peduli mengenai pembangunan desa melalui berbagai kegiatan serta gerakan yang mampu meningkatkan sosial ekonomi yang ada di desa dengan

cara mengadakan kegiatan yang sudah didiskusikan oleh pemuda desa.

Harapan yang kedua yaitu adanya aset infrastruktur yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pemuda dalam pelaksanaan program yang akan dilakukan, yang ketiga suport dari masyarakat serta keterkaitan pembangunan dalam pemerintah desa untuk terwujudnya program-program kegiatan organisasi karang taruna tersebut.

3. Ringkasan Narasi Program

Untuk mencapai harapan yang diinginkan, harus dirumuskan strategi pencapaian yang harus dilaksanakan. Berdasarkan analisis data dan harapan generasi muda, maka perlu dikembangkan solusi untuk mengatasi kedua masalah tersebut. Tabel berikut akan memperkenalkan rencana yang diadopsi menjadi strategi ini:

Tabel 1.3
Ringkasan program

Tujuan Akhir (Goals)	Pemberdayaan pemuda melalui organisasi karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan desa
Tujuan (Purpose)	Pendampingan organisasi karang taruna dalam meningkatkan partisipasi pemuda
Hasil (Result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya pemberdayaan Organisasi Pemuda melalui kegiatan bersama. 2. Terlaksananya pemberdayaan kelompok pemuda organisasi karang taruna dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. 3. Terlaksananya Pemuda yang melakukan keterampilan pengolahan barang bekas. 4. Terlaksananya kegiatan usaha dengan menjadikan produk baru yang memiliki manfaat serta nilai jual lebih baik.

Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya pemberdayaan Organisasi Pemuda melalui kegiatan bersama. <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan FGD dengan pemuda b. Mengajak serta menyiapkan undangan untuk ikut serta bergabung c. Rapat bersama pemuda d. Monitoring dan Evaluasi 2. Terlaksananya Pemberdayaan kelompok pemuda organisasi karang taruna dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan FGD dengan anggota organisasi karang taruna b. Menyusun struktur organisasi serta strategi kegiatan organisasi karang taruna c. Monitoring dan evaluasi 3. Terlaksananya Pemuda yang melakukan keterampilan pengolahan barang bekas <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan FGD bersama Pemuda dan Warga b. Tersedianya barang bekas c. Memilah aset yang akan dibuat ide kreatif d. Monitoring dan evaluasi 4. Terlaksananya kegiatan usaha dengan menjadikan produk baru yang memiliki manfaat serta nilai jual lebih baik. <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan FGD dengan kelompok Pemuda b. Mengolah barang bekas menjadi barang berharga c. Memasarkan produk keterampilan d. Monitoring dan evaluasi
----------	--

Sumber : Diolah dari Analisis Peneliti

Berdasarkan uraian rencana di atas, bahwa suatu tujuan pertama dari proses kegiatan ini merupakan pemberdayaan organisasi karang taruna melalui

aksi pemuda untuk ikut serta bergabung untuk memiliki hubungan yang harmonis serta menjalin kerja sama dalam pembangunan dan kesejahteraan desa. Adanya organisasi pemuda karang taruna akan membangun pemuda untuk memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam organisasi ini pemuda ini akan menjadi wadah bagi pemuda untuk bersuara menyampaikan pendapat serta dapat memiliki pemikiran yang kreatif serta inovatif.

4. Teknik monitoring dan evaluasi

Proses monitoring melalui evaluasi Participation dari tingkat partisipasi organisasi pemuda yang terlibat dalam proses perencanaan dalam penyusunan kebijakan atau program dengan melalui rangkaian rencana (timeline). Timeline Secara Garis waktu universal merupakan penentu waktu program yang direncanakan dan berfungsi sebagai penjelasan bagi seluruh peserta program. Pembuatan timeline merupakan Suatu proses yang dapat membantu mengidentifikasi berbagai hal yang terjadi selama berjalannya suatu program. Beberapa aspek dapat ditentukan dengan membuat jadwal, antara lain agenda kegiatan dan tenggat waktu utama, realisasi konflik antar kegiatan, kebutuhan kegiatan, peran masing-masing anggota tim dan kemungkinan konflik antar kegiatan, serta modal yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan. Terutama jadwal juga dapat digunakan sebagai sistem kontrol terstruktur anggota serta kegiatan. Mengontrol Ini termasuk ketaatan pada waktu, alokasi dana dan struktur kerja. Semua anggota tim bersifat mengikat dan harus mematuhi jadwal yang disiapkan bersama dalam rapat yang dihadiri oleh semua anggota tim.

Dengan jadwal, Anda dapat lebih efektif mengontrol pelaksanaan kegiatan yang dirancang bersama. Apabila terdapat hal-hal yang kurang sesuai dapat diganti dengan prosedur yang benar untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Teori sistem penulisan terstruktur dengan lebih rapi, dan hubungan antara bab pertama dan bab lainnya dapat ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti dibagi menjadi IX BAB, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab awal ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang atau kronologi wilayah di RT.25 RW.05 yang diteliti mencari apa penyebab adanya masalah, dengan fokus penelitian dan pendampingan dalam pembinaan, memperjelas tujuan penelitian, manfaat dari proses pembinaan, serta melalui berbagai strategi untuk pencapaian tujuan bersama melalui sistem yang sistemati

Bab II : Kajian Teoritik

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai beberapa teori-teori yang akan digunakan dalam pendukung proses penelitian dalam bab ini, peneliti juga akan membahas perspektif Islam tentang pemberdayaan pemuda.

Bab III : Metode Penelitian dan Pendampingan

Pada bagian bab ini peneliti akan menggunakan metode ABCD melalui berbagai tahapan-tahapan penelitian, topik serta tujuan yang dijalankan penelitian, teknik pengumpulan berbagai informasi serta data-data terkait yang peneliti teliti dengan melihat mobilisasi aset, terkait wilayah teknik analisis data, dan memakai stakeholders atau dengan pihak-pihak yang terkait

dengan penelitian ini. Dalam bab ini juga menjelaskan mengenai metode penelitian.

Bab IV : Profil RT.25 RW.05

Pada bagian bab ini peneliti akan membahas mengenai profil wilayah di RT.25 RW.05 ditinjau melalui segi geografi desa, kependudukan, perekonomian keagamaan, pendidikan dan budaya yang ada di wilayah RT.25 RW.05 tersebut.

Bab V : Temuan Aset

Pada bagian bab ini, peneliti menjelaskan melalui segi lima dari wilayah peneliti yang pertama aset, seperti aset alam, aset berwujud, aset keuangan, aset manusia, dan aset sosial. Pada bab ini peneliti juga membahas tentang aset teknis yang dimiliki oleh masyarakat.

Bab VI : Dinamika Proses Pengorganisasian

Pada bagian bab ini peneliti akan membahas mengenai proses selama bimbingan mulai dari tahap awal yaitu melakukan pelatihan, membentuk kelompok pemuda, mencari aset yang dimiliki pemuda dan masyarakat, merangkai mimpi pada masa depan, merencanakan masa yang akan datang dengan terbarunya organisasi untuk menyejahterakan pemuda dan masyarakat dan menentukan kekuatan untuk mewujudkan berbagai impian dalam Melaksanakan berbagai tindakan secara tertata dengan organisasi pemuda.

Bab VII : Aksi Perubahan

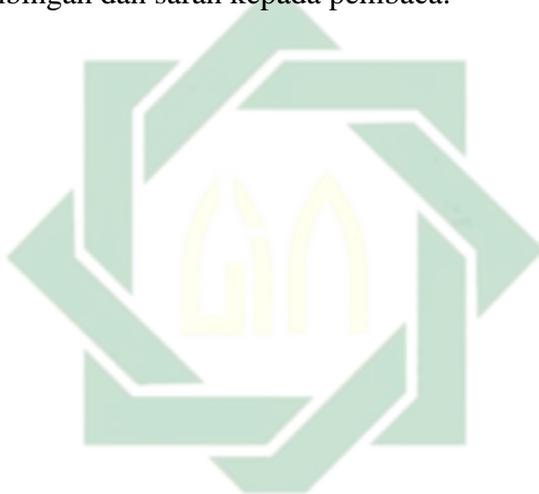
Pada bagian bab ini, peneliti membahas tentang proses analisis pembangunan serta pengembangan aset melalui berbagai temuan dan proses impian menjadi impian yang nyata Selain itu membahas tentang analisis melalui strategi perencanaan yang didasarkan pada untuk menyusunnya menjadi sebuah desain program kegiatan yang berlangsung dalam pembangunan.

Bab VIII : Analisis dan Refleksi

Akhir Pada bagian bab ini, peneliti membahas tentang analisis berbagai kegiatan awal hingga tercapainya proses pembangunan selama proses dan refleksi yang kami alami selama berlangsungnya proses kegiatan.

Bab IX: Kesimpulan Dan Saran

pada bagian bab ini mengenai Kesimpulan Pada bab ini juga peneliti membahas tentang kesimpulan dari proses bimbingan dan saran kepada pembaca.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teori

Berikut adalah beberapa kajian konsep berdasarkan tema penelitian yang di ajukan.

1. Dakwah Bi Hal Sebagai Upaya Pendampingan Pemuda
Pendampingan sebagai proses pemberdayaan merubah masyarakat untuk lebih baik. Proses yang berkaitan dengan dakwah yang berarti memanggil, mendorong, menanamkan, menyeruh dan mendatangkan sedangkan dakwah menurut para ahli sebagai berikut:
 - a) Menurut Syekh Ali Mahfudz yakni memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat⁷.
 - b) Menurut M Arifin dakwah adalah kegiatan berupa ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar mempengaruhi individu ataupun kelompok. Tujuannya adalah timbul adanya pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran yang disampaikan tanpa adanya unsur pemaksaan.⁸
 - c) Menurut M. Quraish Shihab dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih

⁷ Syekh Ali Mahfud. *Hidayatul Mursyidin*. Libanon, Darul Ma'rifat, hlm 17

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. (Surabaya: Prenada Media, 2019) hal. 13.

baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁹

Melalui Dakwah bil hal sebagai aksi kerja dalam membantu dan memberdayakan masyarakat karena metode pendakwah terjun langsung kepada masyarakat dan memberikan contoh yang baik untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi. Sebab manusia diciptakan memiliki akal fikiran untuk merasakan dan menikmati sebuah pengalaman serta pendidikan yang mana diharapkan pengetahuan manusia tersebut dapat berguna untuk melindungi, memelihara dan melindungi bumi. Sebab sebagian manusia memiliki tingkah laku yang telah merusak bumi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Layaknya sampah, pada kenyataannya manusia dapat mengolah sampah menjadi barang berharga, namun pada kenyataannya manusia hanya membuang sampah dan membakarnya dan tidak ingin melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan ini melakukan aksi untuk mendorong masyarakat untuk lebih peduli menjaga serta melindungi bumi dengan melalui pemanfaatan dan pengolahan sampah dengan baik.

2. Perspektif islam mengenai pemberdayaan pemuda

Ayat al-quran dibawah ini menjelaskan mengenai sudut pandang pemberdayaan pemuda sebagai berikut :

Allah Subhana Wa Taala berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁹M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 199.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)¹⁰

Nikmat terbesar adalah nikmat iman. Maka ke syukuran terbesar seharusnya adalah mensyukuri iman. Serta berlomba-lomba dalam mengajarkan kebaikan salah satunya dengan mengembangkan generasi pemuda yang akan datang karena pengajaran yang baik akan menuju pada jalan yang baik.

Allah Subhana Wa Taala berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maida 5: Ayat 2).¹¹

Dalam Islam, sikap gotong royong adalah membantu kebaikan dan ketakwaan. Dalam Islam, bantuan yang jahat tidak diperbolehkan. Surat Al Maida juga menegaskan pada bagian 2 bahwa sikap gotong royong merupakan dasar untuk terjalannya keharmonisan antar entitas masyarakat. Karena,

¹⁰“Al-Qur’an Karim dan Terjemahan”, An-Nahl 16: Ayat 125

¹¹“Al-Qur’an Karim dan Terjemahan”, Al-Ma’idah 5: Ayat 2

membantu mencerminkan semua perilaku yang menguntungkan orang lain. Dengan kata lain, dengan melakukan tindakan nyata untuk saling membantu dan mengurangi beban satu sama lain maka amal yang dilakukan bersama juga akan berdampak lebih besar. Ini karena pekerjaan yang dilakukan dengan kerja sama satu sama lain memiliki semangat solidaritas yang kuat, dan pengaruhnya berkembang pesat. Sebab, pada manusia terdapat rasa simpati dan kepedulian terhadap sesama.

Sedangkan penjelasan mengenai pemberdayaan pemuda melalui hadis yaitu :

انالله عز وجل يعجزر بكم من شاب ليس تله صبرة

Sesungguhnya Allah taala benar kagum terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki showboat [HR. Ahmad]¹²

Yang di diartikan hadis ini ialah Seorang yang terbiasa melakukan hal-hal baik sendirian dan mencoba memahami hal-hal buruk, pada dasarnya tidak menuruti keinginannya yang buruk. Pemuda ini menjadi pemuda yang dicintai Allah karena pandai dalam bersyukur untuk selalu melakukan kebaikan dan berusaha kerja menjauhi keburukan melalui berbagai kegiatan yang positif. Salah satunya seperti mengikuti pengorganisasian pemuda.

الحسنو الحسين سيدا شبابها لاجنة

¹²Imam Ahmad & At-thabrani, *Kitab Al-Kabir*. (17/903/No.853), diriwayatkan oleh imam Ahmad, Abu Ya'la, dan Thabrani, sanadnya hasan".

Hasan dan Husain adalah tokoh pemuda penduduk surge (HR. At-Tirmidzi)¹³

Yang dimaksud Hadis diatas ini ialah pemuda, bukan usia muda dengan kata lain, lebih menekankan kepada hal yang biasa dimiliki pemuda yaitu sikap kesatria pemberani Sikap kesatria identik dengan sikap berani serta memiliki rasa tanggung jawab social yang tinggi. Sehingga dengan sikap itu para generasi muda dapat menjadi pembela dan penegak hukum bagi masyarakat.

نعمتانمعبونفيهماكثيرمنالناسالصحتوالفزاغ

Ada dua berkah (dari Allah Taala), banyak orang kurang memperhatikan (yaitu) kesehatan dan waktu yang luang (HR.Bukhari).¹⁴

Hadis diatas menjelaskan kurangnya memanfaatkan waktu luang serta nikmat sehat yang menyebabkan datang rasa kemalasan, hendaklah bersemangat jangan sampai tertipu dengan meninggalkan rasa syukur sehingga menyesal ketika sudah tidak sehat lagi untuk menikmati rasa syukur dengan melakukan kegiatan yang positif manfaat diri dan orang lain seperti mengikuti kegiatan organisasi pemuda yang mana banyak memiliki manfaat didalamnya dengan berbagai kegiatan positif dan membangun untuk menuju kesejahteraan bersama.

¹³At-tirmidzi, *kitab al-manakib*, bab manakib al-hasan dan al-husain radhiyallahu anhum, No.3768

¹⁴*Hadits Riwayat al-bukhari & Terjemah*, (No.6049)

3. Pendampingan pemuda

Pendampingan dalam kamus besar bahas indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu bimbingan atau pengasuh Sedangkan pendampingan merupakan proses mendampingi atau mendampingi.¹⁵

Kata pendampingan memiliki arti yang banyak yang telah didefinisikan oleh para ahli dengan ciri dan sudut pandang masing-masing sesuai dengan konteks yang telah ditemukan. Menurut Edi Suharto yang merupakan salah satu para ahli yang telah memaparkan bahwasanya pendampingan sebagai suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan dalam program pemberdayaan yang di lakukan dimasyarakat.¹⁶

Pendampingan yang notabene tidak mengetahui apa-apa kepada masyarakat akan tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama dikembangkan dan mengembangkan. Hal ini masyarakat memiliki hak untuk ikut serta atau terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Sebab masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi problem permasalahan dari pada orang lain atau orang luar.

Para ahli lain juga memaparkan bahwasanya pendampingan mejadi suatu pekerjaan yang dilakukan fasilitator dalam melakukan pendampingan pada masyarakat sebagai upaya dalam melakukan berbagai pendampingan kegiatan. Fasilitator kerap kali disebut oleh masyarakat karena tugas nya sebagai penggerak, pendorong, katalisator dan motivator bagi

¹⁵Depdiknas, 2008, *pengembangan buku teks pelajaran*. Depdiknas : jakarta 291

¹⁶Edi, Suharto . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, bandung: 2006, hlm.93

masyarakat sementara pelaku dan pengolah kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan menjadi salah satu strategi umum yang juga digunakan oleh pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia. Sehingga mampu mengidentifikasi diri sebagai permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberadaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan di setiap kegiatan pendampingan. Pendampingan diatas dapat disebut juga fasilitator masyarakat yang dapat memotivasi untuk memfasilitasi dan menstimulus masyarakat untuk bergerak sendiri menjadi toko utama dalam pergerakan masyarakat.

Keikutsertaan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan diri sendiri, sebagai upaya mencapai tujuan dengan konsep kedaulatan rakyat dari masyarakat oleh dan untuk masyarakat. Sebagai pedoman umum penyuluhan bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dalam memahami berbagai persoalan yang di hadapi di lapangan untuk didiskusikan dalam mencari alternatif pemecahan ke arah peningkatan kapasitas produktivitas masyarakat. Pendampingan juga sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik yang ada dalam diri maupun alam

sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.¹⁷

Pendampingan berarti pula bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk berupaya menambah kesadaran dalam memenuhi kebutuhan dan persoalan yang dialami. Pendampingan juga berupaya untuk menumbuhkan kepercayaan dan kesadaran agar masyarakat dapat hidup secara mandiri. Pendampingan ini membantu setiap individu maupun suatu kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan suatu kemampuan yang di dampingkan dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari oleh dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dengan mengembangkan kesadaran yang seutuhnya, untuk berperan dalam kehidupan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁸

Pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai fasilitator dalam upaya mengembangkan masyarakat diri berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk bertujuan hidup yang lebih baik dan lebih layak. Pendampingan sebagai bantuan dari pihak lain secara sukarela mendampingi seorang ataupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan untuk memecahkan suatu masalah dari masing individu maupun kelompok.

Pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai

¹⁷Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 136

¹⁸Harry, Hikmat. (2006) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora utama, Bandung

fasilitator dalam upaya mengembangkan masyarakat diri berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk bertujuan hidup yang lebih baik dan lebih layak. Pendampingan sebagai bantuan dari pihak lain secara sukarela mendampingi seorang ataupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan untuk memecahkan suatu masalah dari masing individu maupun kelompok.

Adanya pemuda atau remaja yang merupakan generasi penerus bagi masyarakat, ke ikut sertaan pemuda dibutuhkan untuk melanjutkan proses pembangunan yang sedang berlangsung atau yang akan datang. Melalui berbagai potensi yang dimiliki setiap pemuda dalam suatu komunitas yang sangat beragam, yang mana kreativitas dan potensi dapat digabungkan menjadi suatu inovasi terbaru. Dengan adanya organisasi pemuda sangat terbantu, kemampuan yang dimiliki oleh setiap pemuda ditampung oleh organisasi untuk dikembangkan dan dibina agar memiliki nilai lebih, disisi lain juga sebagai upaya mengentaskan remaja agar tidak terjerumus pada kegiatan yang negatif.

4. Prinsip Pendampingan

a. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)

Prinsip ini menjadi salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset dengan meru bah cara pandang suatu komunitas terhadap dirinya, tidak hanya terpaku pada kekurangan dan problem yang dimiliki, namun juga memberikan

pengertian terhadap apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.¹⁹

b. Semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*)

Prinsip ini dalam konteks ABCD menjelaskan bahwa setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya kemampuan dapat memasak air. Sebab semua pasti memiliki potensi yang dapat di kontribusi. Dengan ini tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi terhadap perubahan yang baik. Meski keterbatasan fisik pun tidak menjadi problem atau masalah untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah yang inspirasi orang-orang sukses yang justru dapat berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah tersendiri bahkan menjadi kekuatan yang kuat.

c. Partisipasi (*Participation*)

Prinsip ini menjadi salah satu keterlibatan mental dan emosi seseorang terhadap tujuan apa yang akan dicapai. Partisipasi merupakan peran yang sangat urgen terhadap masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomi yang baik dengan adanya pemikiran, waktu, tenaga, modal, materi dan keahlian.

Pengertian partisipasi dapat juga diartikan sebagai pembuatan keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat yang

¹⁹Salahuddin, Nadhir, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 70

ikut serta terlibat dalam penyampaian pendapat, saran, barang, keterampilan dan jasa. Partisipasi juga seorang yang mengetahui problem mereka sendiri, mengkaji pilihan yang di ambil, membuat keputusan serta memecahkan masalah.²⁰

d. Kemitraan (*Partnership*)

Prinsip ini memiliki arti pendekatan pengembangan berbasis aset yang menjadi modal utama dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan, sebagai bentuk pembangunan atau penggerak utama yaitu masyarakat itu sendiri. Karena pembangunan dilakukan dengan melalui penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan menjadi pembangunan yang maksimal berdampak secara masif dan terstruktur. Hal ini terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa saling memiliki terhadap pembangunan yang terjadi. Dalam proses ini pendamping memanfaatkan aset yang ada untuk dilakukan oleh pemuda yang memiliki barang bekas yang layak di pakai untuk dapat dikelola menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis serta meningkatkan daya kreativitas dan menambah kemandirian setiap pemuda.

e. Penyimpangan positif (*Positive devians*)

Prinsip ini dalam terminologi positif *devians* adalah sebuah pendekatan yang memiliki perubahan perilaku individu dan sosial

²⁰Britha Mikkelsen. *Metode Penelitian partisipatif dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm.97

yang didasarkan pada realitas bahwa setiap individu yang mempraktekkan strategi dan perilaku sukses yang tidak umum, yang mungkin mereka mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang sedang dihadapi dari pada rekan-rekan mereka itu sendiri.

Hal ini sering kali keluar dari praktik yang pada umumnya dilakukan oleh masyarakat. Realita tersebut sering kali terjadi pengecualian-pengecualian terhadap kehidupan bermasyarakat dimana seorang memperhatikan perilaku dan strategi yang berbeda yang mana strategi tersebut membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya.

Positif *devians* mejadi modal pengetahuan dalam membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola aset yang dilakukan dengan pendekatan berbasis aset, prinsip ini menjadi energi alternatif yang fatal bagi proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks loka litasmasing-masing komunitas.

f. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Dalam prinsip ini pembangunan memiliki beberapa pendekatan pembangunan dan pemberdayaan berbasis aset dan kekuatan. Beberapa konsep tersebut antara lain.

- 1) memiliki lokal dalam proses pembangunan dalam upaya meningkatkan perekonomian
- 2) pertimbangan nilai budaya secara matang
- 3) mengoperasikan cara pandang dari masyarakat

4) Menemukan keseimbangan dalam sumber internal dan external.²¹

Aset diatas sangat penting dalam proses pembangunan karena hal tersebut menjadi aset kekuatan utama yang bisa di mobilisasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Aset SDM,aset sosial serta bank sampah tersebut sebelum terabaikan bahkan di anggap sesuatu yang kurang memberikan partisipasi dalam pendapatan ekonomi.

Pembangunan ini mengubah aset yang pada awalnya di hiraukan menjadi aset yang penting yang bisa di mobilisasi untuk membangun sosial ekonomi. Metode ini menekankan dan menjadikan aset tersebut mejadi salah satu pilar pembangunan. Sehingga aset tersebut menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh ditekankan.

g. Menuju sumber energi (*Heliotropin*)

Prinsip ini merupakan energi dari pengembangan yang memiliki banyak ragam diantaranya mimpi besar yang dimiliki olah komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa berpihak pada pengembangan komunitas yang totalitas dalam melaksanakan program. Program. Sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar

²¹Usman, Suntoyo.2009. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 28

samasekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.²²

Masyarakat harus dapat mengenali peluang dari sumber daya alam yang dimiliki yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru bagi mereka dalam proses pembangunan. Sehingga komunitas tidak hanya menjalankan program melainkan bersama memastikan sumber energi yang ada dalam kelompok untuk terus terjaga dan berkembang.

5. Kegiatan Ekonomi produktif

Ekonomi produktif menjadi salah satu kegiatan yang didalamnya terlibat dua unsur utama yaitu ekonomi dan produktif. Berdasarkan istilah diartikan bahwa ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkan kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Perekonomian sebagai sistem sosial untuk menunjukkan adanya hubungan yang erat yang saling mempengaruhi karena pembangunan ekonomi merupakan proses keterlibatan yang besar dalam struktur sosial, perilaku dan institusi yang dilihat dari sudut pandang ekonomi.²³

²²Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal 29

²³P, Todaro.1983. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jilid I. Jakarta: Ghalia Indonesia

Menurut salah satu ahli ekonomi Michael Perkin subjek ekonomi di bagi menjadi dua bagian mikro ekonomi dan makro ekonomi dua unsur tersebut merupakan bagian pokok yang mempengaruhi pembangunan suatu masyarakat. Mikro ekonomi adalah studi tentang pilihan-pilihan yang dibuat oleh individu sebagai cara untuk melakukan interaksi dan mempengaruhi.²⁴ Sedangkan makro ekonomi adalah studi mengenai performa atau kinerja ekonomi secara nasional dan global. Kegiatan ekonomi tersebut meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan ekonomi dapat menghasilkan barang dan jasa yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mencapai keinginan. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yakni dengan tidak adanya kerusakan sosial dan kerusakan alam yang diakibatkan oleh produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pembangunan merupakan proses pergerakan seperti garis lurus dari masyarakat keterbelakangan yang menjadi masyarakat maju. Ada beberapa tahap proses pembangunan yaitu:

- a) Masyarakat tradisional, yang memiliki ciri salah satunya masyarakat yang bersifat statis kemajuan lambat
- b) Prakondisi untuk lepas landas terjadi akibat dari campur tangan masyarakat yang telah maju pada tahap ini pengembangan ide pembaruan di

²⁴Micheal Parkin, "Ilmu Ekonomi" Parkin Ekonomi Mikro2, (Jakarta:Selemba Empat 2018). hlm.23

- anggap baik adanya usaha meningkatkan keuntungan.
- c) Lepas landas yaitu dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghambat proses pertumbuhan ekonomi.
 - d) Bergerak kedewasaan yaitu industri dapat berkembang dengan pesat produksi yang dihasilkan bukan hanya barang konsumsi tetapi juga barang modal.
 - e) zaman konsumsi massal yang tinggi yaitu dengan pembangunan yang sudah menjadi proses berkesinambungan yang menopang kemajuan secara terus menerus.

Pembangunan bukan sekadar pemasok modal dan teknologi tetapi juga membutuhkan manusia yang dapat mengembangkan sarana material menjadi produktif.²⁵

Produktif ini ditunjukkan dengan melakukan usaha mencari cara baru untuk meningkatkan kegunaan sumber daya produktif atau faktor-faktor produksi yang terbatas atau langka secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian unsur-unsur tersebut, maka usaha ekonomi produktif dapat diartikan sebagai suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan secara terus menerus melalui berbagai cara untuk meningkatkan pemanfaatan nilai-nilai dari faktor-faktor produksi sumber daya produktif secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa yang

²⁵Syaiful Anwar & Bambang Herman." *Pemberdayaan ekonomi produktif Bagi Masyarakat Miskin*" Journal Adimas Somsek Vol.1 No.1,2020, 23.

dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

6. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pendaurulangan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan atau pembuatan dari material sampah yang biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang nantinya akan dikelola untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, gas, cair atau radioaktif dengan melalui metode dan keahlian khusus terhadap masing-masing jenis zat.

Problem lingkungan atau mengenai sampah harus adanya penanganan untuk menekan atau mengurangi keberadaan sampah dengan upaya meminimalkan dengan cara menerapkan beberapa prinsip pengelolaan sampah yakni dengan sistem 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Replace). Berikut ini prinsip-prinsip dalam mengelola sampah :²⁶

a) *Reduce*

Kegiatan pengurangan sampah dilakukan dengan cara mengurangi pemakaian untuk dapat mengurangi produksi sampah dengan tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh : memakai atau mengisi ulang produk yang masih bisa di pakai kembali seperti aqua galon, Menggunakan alat makan yang tahan lama serta berkualitas.

b) *Reuse*

Berarti penggunaan kembali, menggunakan kembali barang yang masih bisa

²⁶Sujarwo dkk, *Pengelolaan sampah Organik & Anorganik*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2014),hlm.125

di pakai contoh: kantong plastik, botol, refill susu. Menghindari barang yang penggunaannya sekali buang. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah

c) *Recycle*

Mendaur ulang sampah. Barang yang sudah tidak terpakai (sampah) dapat di olah menjadi bahan lain setelah dilakukan proses pengolahan seperti sisa kain perca, sisa botol yang tidak dapat di pakai kembali dan dll. Dari olahan sepertibotol plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya, atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas sedikit lebih rendah. Tidak semua barang dapat di daur ulang namun saat ini sudah mulai banyak industri rumahan yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

d) *Replace*

Mengganti ialah mengganti barang yang dipakai sehari-hari. Mengganti barang yang hanya digunakan sekali pakai dengan barang yang berkualitas serta tahan lama tintanya hal tersebut akan lebih ramah terhadap lingkungan seperti katung plastik di ganti menggunakan tas kain.

Prinsip diatas menjelaskan mengenai pengolahan sampah sebagai sumber ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan keluarga.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai sampah yang dimuat dalam jurnal Nur Fatoni, menjelaskan yang dimaksud dengan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan sebuah upaya komprehensif untuk menangani sampah-sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dan proses alam.²⁷

Pengelolaan sampah melalui tahapan pengumpulan, pengangkutan kemudian pembuangan akhir melalui tahapan proses yang dilakukan dengan sarana bantuan transportasi menuju tempat pembuangan akhir. Pada tahap ini memerlukan waktu untuk bisa mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke pembuangan akhir. Pada tahap pembuangan akhir, sampah akan menghadapi proses baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses dari pengelolaan sampah.

Sampah dari botol plastik adalah sumber yang masih dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk jangka panjang dan dapat digunakan secara berulang. Adapun konsepnya sangat mudah dan sederhana yaitu memilah sampah yang masih layak untuk digunakan. Pemilahan sampah menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik dan sampah plastik. Sampah organik diolah secara mandiri di tiap rumah menjadi kompos, sebagian sampah

²⁷Nur Fatoni, dkk, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan*, dalam jurnal penelitian Volume 17, Nomor 1, Mei 2017, hal. 85

plastik dimanfaatkan menjadikerajinan, dan sampah anorganik lainnya disalurkan ke pengepul untuk diolah kembali.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa bagian perbedaan dalam penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti. Berikut penelitian-penelitian sebelumnya terkait penelitian yang akan penulis lakukan:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

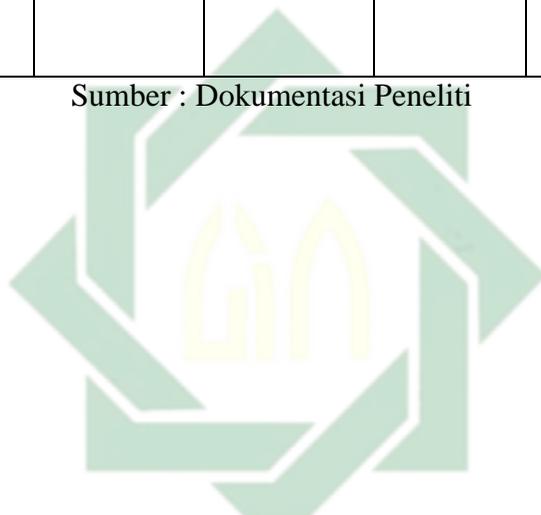
Aspek	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III	Peneliti yang Dikaji
Nama	Alfin Zulfikar	Silmi Nur Hidayatulloh	Henni Farikhatin	Nur Fitriani
Judul	Pemberdayaan Komunitas Karang Taruna Dalam Menciptakan Lingkungan Green And Clean Di Banyu Urip Kidul VII RT.07 Kecamatan Sawahan Kelurahan Banyu Urib Kota Surabaya	Pemberdayaan Ekonomi Para Pemuda Karang Taruna Melalui Pengelolaan Barang Bekas Berbahan Plastic Di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo	Dakwa Pemberdayaan Pemuda Melalui Organisasi Karang Taruna Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	Pendampingan Pemuda Karang Taruna Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif Pengelolaan Sampah Di RT.25 RW.05 Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

²⁸Hijrah Purnama Putra Dan Yebi Yuriandala, *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif*, dalam jurnal sains dan teknologi lingkungan, Volume 2, no 1, Januari 2010, hal. 25

Meto de Penelitian	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD
Fokus	Memberdayakan pemuda karang melalui lingkungan yang bersih.	Pemberdayaan karang taruna dalam peningkatan ekonomi melalui barang bekas	Pemberdayaan pemuda karang taruna dalam meningkatkan nilai keagamaan serta meningkatkan partisipasi	Pendampingan pemuda karang taruna dalam meningkatkan nilai ekonomi melalui pengelolaan sampah plastik
Teori	Teori pemberdayaan, teori lingkungan, teori organisasi	Teori Pemberdayaan ekonomi, teori kepemudaan, teori kewirausahaan	Teori dakwa, Teori pemberdayaan, teori organisasi pemuda	Teori pendampingan pemuda, teori dakwa, teori ekonomi produktif
Strategi Pemandangan	Melakukan kegiatan lingkungan bersih melalui program penghijauan	Penyuluhan, pelatihan guna memanfaatkan barang bekas	Memberikan edukasi melalui kegiatan dakwah bersama pemuda	Mengadakan edukasi, pelatihan serta diskusi tentang pengelolaan sampah Dan pelatihan pembuatan kreativitas dari sampah plastik
Hasil	Adanya perubahan pola pikir	Berkurangnya barang bekas	Adanya perubahan pemuda	Terlaksananya edukasi dan

	masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan serta melestarikan penghijauan	melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas	dalam melakukan kegiatan dengan melihat dari sisi dakwa atau keagamaan	pelatihan kreatifitas dan terlaksananya pelatihan melalui kerajinan tangan dalam menciptakan nilai ekonomi
--	--	---	--	--

Sumber : Dokumentasi Peneliti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENDAMPINGAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Berbasis Aset dan Kekuatan

Pendampingan tersebut menggunakan metode *Asset-Based Community Development ABCD* yang dimulai dengan peningkatan kapasitas masyarakat untuk menentukan semua manfaat, kelebihan dan aset sumber daya manusia dan aset sumber daya alam. Dimiliki oleh komunitas. Hal ini, bertujuan untuk terciptanya impian yang membawa menuju kesejahteraan bersama. Dengan mengetahui segala aset maka dapat diketahui berbagai informasi sosial yang ada yang dimana aset ini menjadi upaya meningkatkan, pemanfaatan fasilitas yang digunakan untuk kepentingan bersama untuk saling menguntungkan. Pemuda adalah generasi masyarakat selanjutnya yang memiliki arti penting dalam segala kegiatan yang nantinya melanjutkan menjadi penerus pengembangan berkelanjutan pada masa depan melalui aset dalam pemuda menjadi kemampuan yang lebih yang dimana setiap orang memiliki keterampilan dan potensi yang berbeda dari perbedaan tersebut mampu menciptakan ide dan inovasi yang baru. Organisasi pemuda sangatlah membantu dikarenakan setiap kemampuan yang dimiliki, adanya organisasi pemuda inilah menjadi wada bagi pemuda dalam menuangkan segala ide untuk dikembangkan agar terwujudnya pemuda yang kreatif dan inovasi. Sebagai upaya meringankan kaum muda, agar tidak terjerumus ke dalam aktivitas negatif seperti narkoba dan alkohol yang sedang populer di kalangan anak muda.

Ketika mencari problem pasti akan menemukan lebih banyak problem, tetapi ketika mengapai kesuksesan maka akan menemukan lebih banyak kesuksesan. sedangkan

Ketika percaya dengan mimpi maka mimpi itu akan mendekat menjadi keajaiban maka motto “menarilah akar penyebab kesuksesan bukan akar penyebab masalah.”²⁹

Prinsip-prinsip dalam metode ABCD yang pertama Lebih bermakna setengah penuh, yang kedua Setiap orang memiliki potensi, yang ketiga ikut saling berpartisipasi yang keempat terhubung nya saling kerja sama atau Kemitraan, yang kelima berfikir positif , yang keenam mulai dari masyarakat yang ketujuh yaitu bergerak menuju energi.³⁰

Setelah mengenali potensi-potensi adanya strategi lain yang digunakan peneliti yang dilakukan dengan para pemuda dan masyarakat untuk mewujudkan pendampingan yang akan dilakukan bersama antara lain dengan metode 5D yang pertama adalah Temukan, yang kedua dream atau mimpi yang akan dicapai, yang ketiga Merancang kembali rencana untuk kelanjutan yang lebih baik, yang ke empat menemukan yang terakhir yaitu *Destiny* atau Memastikan.

Model tersebut didasarkan pada kekuatan dan kesuksesan komunitas, dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inspirasi, dan inovasi komunitas untuk mengembalikan komunitas ke kejayaannya semula. Dengan menggunakan aset yang ada dan dimiliki, kemampuan yang berkaitan dengan potensi, kekuatan, dan kesuksesan akan memberikan energi positif untuk

²⁹Dureuau Christopher.2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australian: *Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)* Tahap II,hal. 59

³⁰Nadhir Salahuddin dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*”, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017),43.

membantu dan memulihkan kekuatan dan kesuksesan, sehingga cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang perlu digunakan dalam penelitian ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama masyarakat, yaitu:

a. Memahami dan Mengatur Strategi (*Define*)

Tahapan penelitian ini dimulai dengan definisi atau konfirmasi. Peneliti melakukan observasi dengan memanfaatkan waktu dekat dengan masyarakat dan dimana perubahan akan dilakukan. Kemudian menentukan fokus dan programnya yang akan dijalankan. Tahap selanjutnya dari tahap inklusi adalah menggunakan metode ABCD untuk mengungkap masa lalu, guna untuk menumbuhkan kembali rasa semangat serta mendapatkan dukungan dari masyarakat. Tahapan mengekspos masa lalu ini dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan seperti pertanyaan desa pabean dalam Upaya mengenang kebangkitan kekuatan dan semangat yang telah membuka pintu bagi kelompok pemuda membangun komunitas serta membangun kesadaran pemuda.

b. Ungkapan Masa Lalu (*Discovery*)

Ungkapan ini merupakan tahapan mencari dan mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan menceritakan kembali cerita sukses atau keberhasilan apa saja yang telah dicapai dalam mengembangkan aset oleh mereka. Aset awal yang dimiliki desa yaitu pemuda sebagai penerus desa, Pemuda selalu menjadi aktor kebangkitan dan perubahan suatu desa. aksi dan ide besar pemuda

selalu dapat memunculkan kekuatan dalam pergerakan dan perjuangan bagi kesejahteraan desa.

c. Mimpikan Masa Mendatang (*Dream*)

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggali harapan dan impian yang dimiliki oleh masyarakat. api tetap berdasarkan apa yang terjadi di masa lalu dengan dihubungkan pada mimpi dan harapan yang dimiliki oleh masyarakat untuk tujuan bersama. Impian sukses juga menjadi dambaan semua orang, termasuk komunitas muda Karang Taruna yang memiliki mimpi sukses di masa depan bisa disebut sebagai pemicu atau motivasi untuk melakukan perubahan.

d. Memetakan Potensi (*Community Map*)

Memetakan potensi atau aset dalam mencapai kepercayaan masyarakat untuk mencapai harapan dan tujuan bersama.meningkatkan kesejahteraan bersama dengan mengembangkan aset yang dimiliki masyarakat. Dengan cara ini, peneliti dan masyarakat dapat secara bersama-sama memetakan aset atau potensi yang ada, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, kelembagaan, material, agama, perkumpulan, dan aset keuangan. Dengan demikian bisa dilihat aset mana yang bisa dikembangkan untuk tujuan bersama. Dengan aset Masyarakat akan belajar dari keuntungan yang telah mereka miliki sebagai anggota kelompok. Apa yang bisa dilakukan sekarang dan siapa yang memiliki keterampilan atau sumber daya alam di desa.

e. Perencanaan Advokasi (*Desing*)

Tujuan dari rencana aksi merupakan bentuk cara untuk mencapai prestasi dan hasil yang diharapkan masyarakat. Proses rencana kerja dari awal sampai akhir dan partisipasi masyarakat menentukan keberhasilan pencapaian. Proses kegiatan ini melalui

beberapa strategi dalam proses pendampingan yang berlangsung untuk mempermudah berjalannya suatu kegiatan.

f. Memantau, Mempertimbangkan dan Pembelajaran (*Destiny*)

Upaya ini untuk mewujudkan rencana masyarakat untuk mengubah pemahaman organisasi pemuda dalam proses mengaktifkan kembali organisasi pemuda yang telah vakum melalui aksi yang baik bagi para pemuda dan masyarakat di RT.25 RW.05 Desa Pabean. Dengan harapan apa yang sudah diupayakan mendapatkan hasil yang lebih baik.

3. Subjek Penelitian

Penelitian pendampingan ini mengambil lokasi di RT.25 RW.05 Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Subjek dan sasaran utama dalam penelitian ini adalah membangun kembali organisasi karang taruna khususnya pemuda. Melihat potensi yang dimiliki pemuda serta antusias mewujudkan harapan dan impiannya, peneliti memilih lokasi ini sebagai yang diteliti, selain itu desa itu adalah desa tempat tinggal peneliti. Konteks yang difokuskan yaitu pada pendampingan pemuda desa, dalam mengaktifkan kembali organisasi karang taruna.

Pemuda melalui pendampingan peneliti berusaha mengaktifkan kembali organisasi karang taruna organisasi ini bisa dimanfaatkan untuk membangun pemuda memiliki tanggung jawab sosial, memiliki jiwa kepemimpinan serta dari ide-ide pemuda yang kreatif dapat memajukan dan menyejahterakan desa melalui kegiatan dan upaya-upaya dalam pembangunan desa. Selain itu juga di desa tersebut terdapat Balai Desa untuk menjalankan program-program yang akan dilakukan. Melihat aset yang

diwilayah RT.25 RW.05 Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, aset yang dimiliki desa menarik peneliti lebih memfokuskan lokasi dan konteks riset pada tempat yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Cara membantu aset dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD), antara lain:³¹

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Penemuan apresiatif adalah upaya untuk menghormati masakesuksesan pada masa dahulu seseorang dan pada saat yang sama menghargai potensi seseorang saat ini. Permintaan apresiatif adalah cara positif untuk membuat perubahan organisasi, dan didasarkan pada asumsi sederhana bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang bekerja dengan baik untuk menjaga organisasi tetap hidup, efektif dan sukses, dan untuk menghubungkan organisasi dengan komunitas dan kepentingannya secara sehat dan cara Orang terhubung.³²

b. Wawancara

Wawancara adalah media untuk mengapai informasi yang diteliti. Wawancara memiliki sifat semi terbuka, artinya berjalannya pembicaraan lebih tenang. Melalui Wawancara peneliti dapat mempererat jalinan dengan para masyarakat. melalui prosesnya teknik ini dapat

³¹Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 41

³²Nadhir Salahudin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya" (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

meningkatkan kepercayaan antara peneliti dan masyarakat di wilayah RT.25 RW.05.

c. *Forum Grup Discussion (FGD)*

Discussion Group Forum adalah teknologi penelitian yang sedang dibahas, yang bertujuan untuk mencari informasi yang lebih dalam dan akurat tentang organisasi penelitian pada topik yang telah ditentukan. Beberapa hasil teknik di atas juga dapat dibahas lebih lanjut, bagaimana menyelesaikan strategi yang benar untuk aset yang ditemukan di area pembayaran RT.25 RW.05.

d. *Penelusuran Wilayah (Transect)*

Saat mengidentifikasi aset yang ada secara detail, area wilayah lacak adalah salah satu teknik yang efektif. Dengan menelusuri desa dan mencatat hasil observasi, menilai potensi berbagai aset tersebut, dipadukan dengan survei masyarakat dan pemetaan untuk penelusuran wilayah.

5. *Teknik Validasi Data*

a. *Tragulas Teknik*

Klasifikasi teknis yang diperoleh untuk mengajukan pertanyaan yang sama tetapi menggunakan teknik lain. Teknologi yang digunakan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dengan menggambar peta aset. Data yang diperoleh dari teknik wawancara telah diversifikasi dengan teknik lain. Jika terdapat perbedaan maka peneliti selanjutnya akan membahas sumber datanya. Data yang diperoleh dengan cara ini akan lebih efektif. Karena beberapa teknik yang dapat diversifikasi dapat digunakan untuk memverifikasi data.

b. **Tragulas Sumber Data**

Triangulasi data atau sumber informasi dapat melalui ajuan pertanyaan yang sama dari sumber yang berbeda. Salah satu kunci evaluasi adalah melalui wawancara mendalam.³³ Informasi yang diperoleh sama, data dan informasi tersebut meliputi peristiwa-peristiwa penting terkait pertanyaan yang diajukan peneliti di RT.25 RW.05.

c. **Tragulas Komposisi**

Triangulasi dapat dilakukan melalui koordinator (dalam hal ini juga peneliti) serta kelompok koordinasi atau tim pendukung. Studi ini mengajak warga untuk berpartisipasi dalam pendampingan ini. Oleh karena itu, orang yang bisa mengikuti bisa dikatakan sub tim fasilitator. Data dan informasi yang diperoleh juga dapat diserap dan dibandingkan untuk mengetahui keabsahan datanya.

6. **Teknik Analisis Data**

Beberapa metode analisis digunakan peneliti dalam proses penelitian antara lain:

a. **Analisis Potensi Atau Aset**

Aset materi selalu identik. Padahalyang mampu didapat oleh masyarakat walaupun masyarakat kurang memahami potensi atau aset yang ada. bahwa itu bagian dari aset, aset yang didapat masyarakat.³⁴ yaitu: Asosiasi dan kelompok kerja

³³Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Valisitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif", (FIPIAIN Surabaya Sunan Ampel Surabaya, 2010), 57.

³⁴Nadhir Salahuddin, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 24.

(misalnya (Ibu pkk, posyandu, Karang Taruna, senam), instansi lokal (RT, RW, Lurah (Direktur Kecamatan).

b. Leaky Bucket (Ember Bocor)

Ember bocor merupakan cara untuk memudahkan masyarakat dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai rotasi aset ekonomi lokal nya. Mereka dapat menggunakan hasilnya untuk bersama-sama meningkatkan kekuatan dan membangun kekuatan mereka bersama. Tujuan dari analisis ember bocor dengan warga dan masyarakat adalah agar semua warga atau masyarakat peserta memahami konsep ember bocor atau wadah bocor. Ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat peserta dipelihara dan ditingkatkan melalui kekuatan masyarakat. Mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam proses siklus bisnis komunitas. Sedangkan output yang ingin dicapai dari kegiatan yaitu:

1. Konsep dengan memanfaatkan serta mengembangkan potensi umum ember bocor melalui ide dan kreativitas pada pemuda dan masyarakat.
2. Mengetahui dampak dari proses pembangunan dan kreativitas terhadap perekonomian lokal yang ada di wilayah tersebut.
3. Saling dapat mengidentifikasi gerakan masuknya sumber keluar masuknya keuangan agar dapat mengelola ekonomi untuk lebih baik,
4. Memperdalam informasi untuk dapat mengetahui potensi serta kekuatan yang

dimiliki masyarakat dengan meningkatkan kreativitas pemberdayaan Masyarakat.³⁵

c. Fokus Kelompok Diskusi

Fokus kelompok diskusi yang menggunakan beberapa teknik dengan remaja dan komunitas untuk analisis data, dan melakukan diskusi bersama untuk mendapatkan data yang valid dan proses inklusi.

d. Analisis Trend Dan Perubahan

Analisis perubahan merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan berbagai situasi di masyarakat. Tujuan penggunaan teknik analisis ini adalah untuk menemukan peristiwa masa lalu untuk memprediksi peristiwa masa depan sehingga masyarakat dapat memprediksi tren secara keseluruhan dalam jangka panjang dan mampu mengatasi tren tersebut. Dalam penelitian ini, teknik digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembinaan. Apakah ada perubahan kondisi sebelum dan sesudah instruksi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵Nadhir Salahuddin, dkk. “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 6.

7. Jadwal Kegiatan Penelitian

Beberapa hasil Jadwal kegiatan yang peneliti rangkai sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	waktu pelaksanaan kegiatan (minggu)				
		1	2	3	4	5
1.	Mengadakan FGD bersama masyarakat dan pemuda	*				
	Koordinasi pada pemuda	*				
	Mengatur waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan	*				
	Monitoring serta evaluasi	*				
2.	Terlaksananya penyuluhan dan penganjakan pemuda		*			
	Mengajak serta menyiapkan undangan untuk ikut serta Bergabung		*			
	mengatur waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan		*			
	Rapat bersama pemuda		*			
	Monitoring dan evaluasi hasil		*			
3.	Terlaksananya pembuatan			*		

	pembangunan organisasi pemuda					
	Mengatur waktu dan tempat pelaksanaan			*		
	Menyusun struktur organisasi pemuda karang taruna			*		
	Monitoring dan evaluasi setelah melakukan kegiatan			*		
4.	Terlaksananya Strategi peningkatan ide kreatif pemuda				*	
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan				*	
	Menyiapkan peralatan yang diperlukan				*	
	Mengumpulkan barang bekas				*	
	Memilah barang bekas yang masih layak digunakan				*	
	Monitoring dan evaluasi				*	
5.	Meningkatkan partisipasi pemuda melalui kreativitas barang bekas					*
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan					*

Menyediakan peralatan yang diperlukan untuk memodifikasi barang bekas					*
Melakukan pemasaran dari hasil keterampilan dari barang bekas					*
Monitoring dan evaluasi kegiatan					*

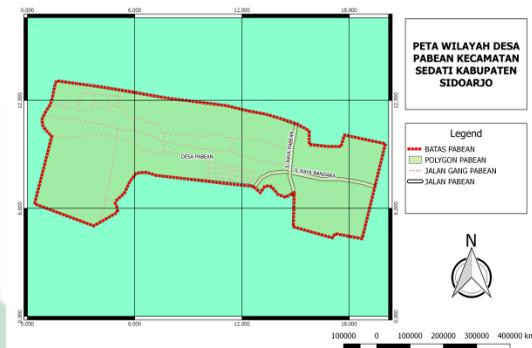
Sumber : Hasil Analisis Peneliti



BAB IV PROFIL DAMPINGAN

- A. Profil Desa
1. Kondisi Geografis
a. Kondisi Geografis

Gambar 4.1
Dena Desa Pabean



Sumber : dokumentasi Peneliti

Kondisi Geografis di desa pabean kecamatan sedati kabupaten sidoarjo secara umum memiliki wilayah atau daerah yang berpengaruh salah satunya seperti menentukan pola kepribadian, sifat maupun tradisi yang ada di masyarakat, sehingga adanya perbedaan antar satu dengan yang lain. Melalui beragam perbedaan yang ada maka akan menyebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keadaan suatu masyarakat. Antara lain yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor agama, penduduk, masyarakat bahkan geografis suatu wilayah.

b. Keadaan Geografis

Keadaan geografis di desa pabean menjadi salah satu Desa di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Wilayah yang memiliki kondisi geografis dengan kondisi luas tanah kurang lebih 69.805 ha dengan jumlah kondisi penduduk yang padat.

c. Batas-Batas Wilayah Desa

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tropodo dan Pabean.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pabean dan Juanda.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tropodo barat dan Semampir.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Grayman

d. Kondisi Topografi Desa

Kondisi geografis di desa pabean dalam tingkat ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu sekitar 6 M 2 sedangkan kondisi cuaca di desa pabean memiliki tingkat curah hujan 1mm. Kondisi topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) desa pabean merupakan dataran rendah dengan kondisi suhu udara rata-rata sekitar 28-30b

e. Kondisi Arbitrasi Desa

Sedangkan kondisi Desa Pabean dilihat dari segi arbitrasi memiliki jarak dari pusat pemerintahan sekitar 5 km sedangkan jika jarak ibu kota kabupaten yaitu sekitar 25 km dan sedangkan jarak ibu kota negara sekitar 800 km dari desa pabean.

f. Tata Ruang

Balai Desa terletak di Desa Pabean Kabupaten Sedati Kecamatan Sidoarjo. tempat lokasi tata ruang dapat dilihat dibawah.

Gambar 4.2
Balai desa pabean



Sumber : Dokumen Peneliti

2. Kondisi Demografi
a. Kondisi Penduduk

kondisi penduduk yang ada di desa pabean dapat diketahui dari beberapa keadaan yang ada di desa melalui tingkat jumlah laki- laki dan perempuan yang berada di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo antara lain dapat dilihat pada kondisi tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	10.079
2.	Perempuan	9.799
	Jumlah	19.873

Sumber : Diperoleh dari laporan sekretariat desa pabean

Berdasarkan Tabel diatas bahwasanya kondisi penduduk di Desa Pabean mayoritas penduduk asli yang memiliki jumlah penduduk Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo adalah 19.873 jiwa, yang terdiri dari 6.163 kepala keluarga (KK). Desa Pabean memiliki Jumlah laki-laki sebanyak 10.074 jiwa sedangkan untuk jumlah perempuan sebanyak 9.799 jiwa.

3. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Pabean sangatlah berpengaruh pada dasarnya menekankan pentingnya pendidikan bagi anak karena pendidikan sebagai indikator yang dapat diukur melalui tinggi rendahnya keberhasilan yang akan dicapai oleh anak dan masyarakat di desa pabean, disisih lain pendidikan sebagai cerminan kemajuan masyarakat.

Tabel 4.3

Data jumlah sekolah dan sarana pendidikan

No.	Sekolah dan Sarana pendidikan lainnya	Jumlah
1.	PAUD	9
2.	TK/RA	6
3.	SD/MI	1
4.	AMP/MTSN	1
5.	SMU/SMA	-
6.	Perguruan Tinggi	-
7.	Pondok	1
	Jumlah	19.874

Sumber : Diperoleh dari laporan sekretariat desa

Dari tabel diatas dijelaskan pentingnya tingkat pendidikan sejak dini di Desa Pabean, pendidikan anak

usia dini berjumlah 9 lokasi, sedangkan pendidikan kanak-kanak berjumlah 6 lokasi, sedangkan sekolah dasar berjumlah 1 lokasi, sedangkan sekolah menengah pertama berjumlah 1 lokasi dan sedangkan pendidikan pondok pesantren berjumlah 1 lokasi yang berada di Desa Pabean. Dengan adanya proses pendidikan di Desa Pabean membantu menentukan arah pendidikan bagi anak- anak yang baik sehingga dapat berguna bagi diri- sendiri, karena semakin banyak tingkat kesempatan yang diperoleh maka akan semakin tinggi terciptanya generasi yang bagus dan berkualitas bagi desa.

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan usia

Usia	Jumlah
0-4 th	1.249
5-9 th	1.369
10-14 th	2.100
15-19 th	1.320
30-24 th	2.223
25-29 th	2.131
30-34 th	2.028
35-39 th	1.431
40-44 th	1.260
45-49 th	1.211

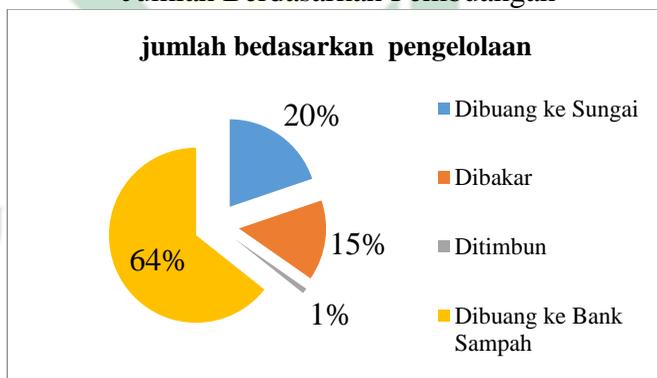
50-54 th	1.241
55-59 th	1.201
>60 th	1.110
TOTAL	19.874

Sumber: Diperoleh dari laporan sekretariat Desa Pabean

Terdapat beberapa macam usia produktif mulai dari usia bayi, usia remaja, usia dewasa, hingga pada usia lansia yang telah dipaparkan pada tabel diatas.

4. Kondisi Pembuangan Sampah

Diagram 4.1
Jumlah Berdasarkan Pembuangan



Sumber : dokumentasi Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampah di wilayah RT.25 RW.05 Desa Pabean 20% masyarakat membuang ke sungai, 15% masyarakat memilih untuk dibakar sedangkan sampah

yang di timbun hanya 1% jadi mayoritas masyarakat dibuang ke bank sampah dengan jumlah 64%.

5. Kondisi Keagamaan

Desa Pabean ini memiliki kondisi keagamaan yang berbeda – beda sehingga memiliki tingkat toleransi yang tinggi dalam suatu desa, ragam kondisi agama dapat dilihat dari data yang ada di Desa Pabean diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.4
Persentase Pemeluk Agama di Desa Pabean

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	88,52
2.	Kristen	6,16
3.	Katholik	4,76
4.	Hindu	0,39
5.	Budha	0,17

Sumber : Diperoleh dari laporan sekretariat desa pabean

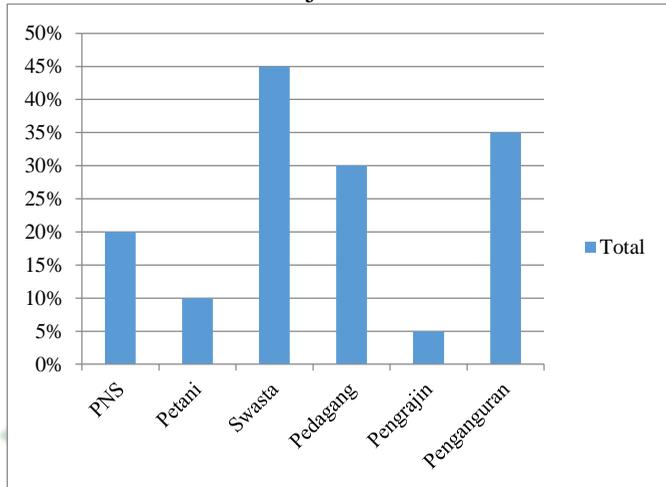
Secara bersama-sama tanpa adanya hambatan dalam proses kegiatan ibadah yang dilakukan. Di Desa Pabean mayoritas agama islam banyak kegiatan yang dilakukan di desa pabean seperti mengaji atau solat berjamaah kegiatan ini juga dilakukan masyarakat pabean setiap hari kamis adanya kegiatan seperti yasinan, tahlilan yang dilakukan ibu atau bapak yang ada di Desa Pabean.

6. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pabean banyaknya memiliki jenis mata pencaharian yang begitu beragam Masing-masing warga Desa Pabean bekerja sesuai dengan potensi keahlian yang dimiliki

setiap warga desa pabean. Jumlah pekerja tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah:

Diagram 4.2
Jumlah Pekerja Di Desa Pabean



Sumber :Diperoleh dari laporan sekretariat desa pabean

7. Kondisi Sarana Perhubungan Informasi

Kondisi sarana transportasi di desa pabean sangatlah bervariasi dan transportasi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjalankan segala kegiatan maupun aktivitas sehari-hari di desa pabean. Kedua kegiatan tersebut berkaitan dengan semua aspek kebutuhan ekonomi, pendidikan, sosial dan kehidupan. Oleh sebab itu warga desa pabean ketika melakukan segala aktivitas tidak kesulitan karena adanya transportasi yang memadai.

Adapun beberapa transportasi yang ada di desa pabean seperti bertapa kendaraan pribadi seperti mobil ataupun motor di samping itu desa pabean juga terdapat sarana informasi dengan kondisi yang cukup memadai

sarana informasi tersebut berupa hp, laptop, televisi, radio bahkan media cetak sebagai penyalur informasi hal ini memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi bahkan memudahkan masyarakat dalam melakukan komunikasi jarak jauh pada masa ini dengan kecanggihannya transportasi dan sarana informasi. Semakin canggihnya teknologi maka akan semakin mudahnya masyarakat melakukan segala aktivitas apalagi pada saat adanya internet yang memudahkan komunikasi dan mudahkan masyarakat untuk saling tatap muka dari jarak yang jauh sekalipun.

8. Kondisi Sosial Budaya

Melalui kondisi sosial budaya yang ada kondisi tersebut dapat dilihat melalui keterampilan dan kearifan lokal yang ada di desa melalui berbagai kegiatan sosial masyarakat dapat melalui lembaga maupun komunitas yang ada seperti kegiatan seperti PKK, karang taruna, Rukun Tetangga, dan lain sebagainya. Adapun berbagai budaya yang berlangsung di kawasan desa Pabean ini yaitu :

1. Tahlilan

Tahlilan merupakan suatu kegiatan masyarakat yang diselenggarakan untuk upacara selamatan orang meninggal yang biasanya dilakukan dari hari pertama kematian hingga hari ke tujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke 40, ke-100, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Ada pula yang melakukan tahlilan pada hari ke-1000 yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan adanya acara tahlilan tersebut guna untuk mengirim doa terhadap orang yang telah meninggal agar tenang di surga dalam acara tersebut juga disediakan seperti makanan camilan dan berkat saat acara sudah selesai

hidangan yang diberikan kepada para tamu untuk menghormati para tetangga yang suda ikut serta hadir dalam acara doa bersama untuk orang yang telah meninggal.

Acara tahlilan pada umumnya dilakukan pada saat selesai bada magrib ataupun bada isya, acara tersebut menyesuaikan dengan selesainya kegiatan aktivitas warga di pagi sampai sore hari yang masih sibuk dengan urusan dan pekerjaan masing-masing.

2. Buwuh atau Kondangan

Buwuh atau pada umumnya yang dikenal dengan hajatan pernikahan tepak bertemunya laki-laki dan perempuan mengikat janji suci pernikahan yang disaksikan oleh warga wilayah tersebut. Adat pernikahan ini guna untuk merayakan hari jadi perkawinan yang dihadiri para tamu undangan seperti saudara teman-teman atau pun tetangga untuk memberikan ucapan selamat atas hari pernikahan serta memeriahkan proses acara pernikahan. Pada acara ini para tamu yang hadir biasanya membawa amplopyang berisi uang atau sembako dengan memberikan langsung terhadap mempelai pengantin dan memberikan ucapan selamat setelah itu tamu mendapatkan hidangan makanan serta minuman yang telah disediakan setelah selesai para tamu pulang dan diberi bingkisan makanan dan souvenir pernikahan.

3. Besuk Orang Sakit

Besuk atau pada umumnya yaitu menjenguk orang yang sakit baik di rumah maupun di rumah sakit biasanya ketika adalah salah satu tetangga yang lagi tertimpa penyakit maka warga saling memberi tahu dan mengajak untuk menjenguk orang yang sakit bersama-sama. Apabila letak

rumah atau rumah sakitnya jauh dapat berangkat sama-sama atau hanya perwakilan biasanya ketika datang menjenguk orang yang sedang sakit dengan membawa amplop yang berisi uang ataupun suatu bingkisan seperti roti ataupun buah-buahan kedatangan warga tersebut guna untuk mendoakan kesembuhannya agar yang sakit segera pulih dan kembali sehat.

4. Peringatan hari kemerdekaan

17 agustus menjadi peringatan hari ulang tahun kemerdekaan indonesia yang diadakan setiap satu tahunnya kegiatan ini guna mengenang para pahlawan yang telah gugur dalam perjuangan hari kemerdekaan indonesia. Peringatan hari tersebut dengan melalui malam sebelum hari 17 agustus adanya doa bersama yang diadakan setiap RT diwilayah setempat dengan menyediakan makanan yang telah dibagi di setiap warga untuk menyediakan makanan dalam memperingati malam 17 agustus tersebut. Kemudian pada pagi hari 17 agustus adanya upacara bersama melalui pengibaran bendera merah putih bendera kebangsaan indonesia kemudian setelah selesai adanya kegiatan dengan macam-macam perlombaan yang dapat dilakukan oleh anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak setelah itu malam harinya adanya kegiatan seperti drama atau teater dan paduan suara oleh ibu-ibu PKK yang kemudian diakhiri dengan undian hadiah perlombaan.

merayakan hajatan agar rumah menjadi rumah yang penuh hikmah dan penuh berkah.

B. Profil Organisasi

1. Organisasi Karang Taruna

Organisasi di RT25 Rw.05 Desa Pabean. Merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah pendatang organisasi di wilayah tersebut memiliki ke pengurus beranggotakan para pemuda pemudi di RT.25 RW.05. organisasi ini memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dengan melalui kegiatan ini dapat mendukung tingkat taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui penyelenggaraan dan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat agar terciptanya implementasi otonomi daerah yang lebih terarah, berkesinambungan dan terpadu. Dengan banyak lagi kegiatan yang terdapat di organisasi karang taruna.

Gambar 4.4
Balai RW



Sumber: dokumentasi Peneliti

Berdasarkan paparan penjelasan dalam kegiatan yang terdapat di atas warga juga ikut serta dalam kegiatan yang ada di RT.25 RW.05 Desa Pabean beberapa kegiatan tersebut seperti pengajian rutin bapak-bapak ibu-ibu dan kegiatan kirim doa serta

mengaji bersama setiap hari ahad di masjid RT.25 RW 05 DesaPabean dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan pemuda dan warga setempat.

Keanggotaan sebagai organisasi karang taruna generasi muda menjadi anggota sejak usia 11 tahun sampai dengan usia 30 tahun sedangkan mengenai batas kepengurusan adalah berusia mulai dari 16-30 tahun dalam kepengurusan organisasi ini dilakukan dengan bermusyawarah dan mufakat oleh anggota karang taruna yang ikut terlibat disalamnya dalam menjadi seorang pengurus organisasi karang taruna ada beberapa syarat yang harus terpenuhi:

- a. Dapat membaca dan menulis
- b. Memiliki berbagai pengalaman dalam berorganisasi.
- c. Memiliki pengetahuanserta keterampilan.
- d. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk membawa organisasi lebih baik lagi.
- e. Mau mengabdikan dibidang kesejahteraan sosial masyarakat

Dalam proses memberdayakan organisasi pemuda karang taruna perlunya pranata jejaring komunikasi, berbagai informasi, saling kerja sama satu sama lain dan berani kolaborasi antara karang taruna yang lain agar pemuda karang taruna lebih berdaya guna memudahkan dalam proses pembangunan organisasi menuju pada kesejahteraan bersama.

Ada nya kegiatan perkumpulan anggota karang taruna yang diadakan satu bulan sekali guna mengevaluasi pekerjaan dan tanggung jawab setiap anggota untuk mengutarakan keluhan, saran, serta masukan yang perlu untuk diperbaiki serta rapat

pengurus untuk dapat mengevaluasi pekerjaan pengurus yang telah diberi tanggung jawab karena setiap organisasi memiliki bagian kepengurusan masing-masing guna melaksanakan fungsinya sesuai tugas yang di peroleh untuk saling melakukan kerja sama antara anggota lainnya melalui kegiatan dan program yang jelas sesuai dengan kebutuhan. Latihan Karang Taruna berlangsung secara kelembagaan terkoordinasi dan mendukung dan melibatkan semua komponen usia muda saat ini. Kemampuan mengelola dana desa untuk pelaksanaan program kegiatan serta kesejahteraan masyarakat.

Kehadiran karang taruna seharusnya memiliki pilihan untuk menunjukkan tugas dan kapasitasnya secara ideal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan kepastian kepada berbagai segmen yang sama-sama mengambil bagian dalam Pembangunan desa. Khususnya peningkatan pembangunan di bidang sosial salah satunya berperan dalam kemajuan desa.

Penguatan Wilayah Daerah (LPM). Sesuai negara bagian masing-masing Karang Tarunanya. Ikatan Remaja di RT.25 RW.05 diandalkan untuk memiliki pilihan untuk bereaksi dan menangani berbagai masalah sosial. Dengan adanya LPM menunjang tingkat partisipasi masyarakat untuk selalu memberikan spirit, dorongan dan membantu membangun karang taruna melalui program- program yang telah direncanakan.

Pemuda karang taruna sangatlah penting bagi pemuda dan desa karena setiap kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan, budi pekerti yang dapat dilihat dari tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang

baik, memiliki akhlak yang baik, bersosialisasi dengan baik, jujur, bertanggung jawab, saling menghormati satu sama lain dan sebagainya.

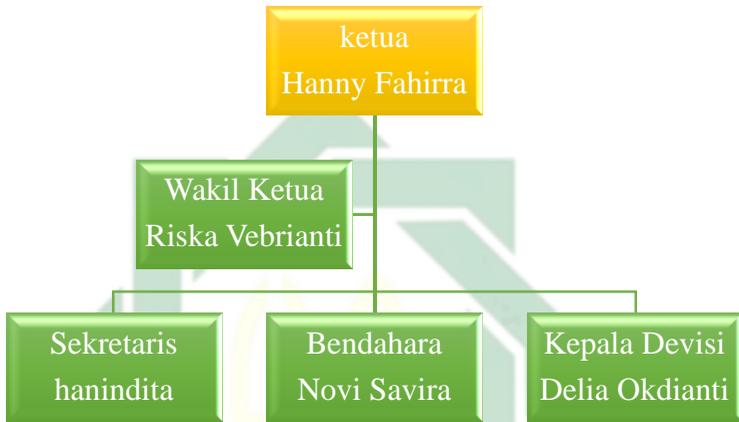
Karang taruna memiliki peran pendidikan terhadap lingkungan desa. Remaja karang taruna harus berupaya untuk membentuk pemuda karang taruna sebagai wadah aktivitas bagi pemuda desa, dengan adanya karang taruna pengurus memberikan arahan untuk tumbuh dan berkembang serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai sosial serta agama, pembinaan pemuda dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

- a. Melakukan bimbingan moral serta agama secara rasional
 - b. Melakukan bimbingan, musyawarah dan edukasi
 - c. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab dalam berorganisasi
 - d. Memberikan perlindungan dari pengaruh negatif lingkungan dan media sosial.
2. Program kegiatan pemuda Karang Taruna
1. Program kegiatan karang taruna dikelompokkan sesuai dengan unit yang telah di bentuk yaitu:
 - 1) Kegiatan program mingguan
 - a. Rapat rutin setiap hari Rabu
 - b. Pengajian rutin di masjid setiap minggu pagi
 - c. Olahraga setiap minggu pagi
 - 2) Kegiatan anggota karang taruna dan pemuda
 - a. Kerja bakti
 - b. Tahlilan
 - c. Ban jari
 - d. Khataman Al-quran

- 3) Kegiatan program bulanan
 - a. Istighosah malam kamis kliwon
 - 4) Kegiatan program tahunan
 - a. Perayaan atau selamatan desa
 - b. 17 agustus
 - c. Maulid Nabi Muhammad SAW
 - d. Isro'Mi'roj
 - e. Solat gerhana
 - f. Solat ied dan tarawih
 - g. Pengumpulan zakat,kurban dan wakaf
 - h. Peringatan hari besar islam
 - i. Tahun Baru
3. Visi dan Misi Karang Taruna
- VISI dan MISI organisasi karang taruna di RT. 25 RW. 05 Desa Pabean. sebagai sarana untuk mencetak generasi muda yang bertakwa, cerdas, berkawasan luas, menjunjung tinggi akidah ahlusunah wal jamaah.
- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda
 - b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
 - c. Terjalinnnya ikatan kerjasama antara generasi muda dalam mewujudkan taraf kesejahteraan sosial.

4. Struktur Organisasi Karang Taruna

Diagram 4.2
Struktur Karang Taruna



Sumber :Dokumentasi Karang Taruna

Program karang taruna yang biasa disebut juga agenda yaitu suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang disepakati oleh pengurus organisasi dan anggota karang taruna yang dibuat secara terarah sebagai pegangan dalam menuju organisasi yang lebih baik lagi. Program kerja sebagai pegangan organisasi untuk mencapai visi, misi serta tujuan organisasi.

Program kerja karang taruna

1. Pengurus harian
 - a. Peran kepemimpinan
 - b. Evaluasi dan pengukuran kinerja
 - c. Kas

2. Kepengurusan kegiatan
 - a. Khatmil quran
 - b. Pengajian rutin mingguan
 - c. Acar-acara besar tahunan
3. Pengembangan organisasi dan anggota
 - a. Olahraga dan kerohanian
 - b. Latihan kebugaran jasmani
 - c. Mengadakan bakti sosial
 - d. Pemberian undangan kegiatan rapat
 - e. Sambang suka duka
4. Pengurus keuangan
 - a. Pembuatan seragam
 - b. Evaluasi mengenai pengeluaran pemasukan

Gambar 4.5

Dokumentasi kegiatan Karang Taruna



Sumber : Dokumentasi Peneliti

BAB V TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan metodologi berbasis sumber daya. tentunya melalui data-data serta informasi yang mendukung dalam menunjang aset sumber daya alam. Sumber daya ini dapat berupa sumber daya normal, fisik, moneter, manusia, dan sosial. Sumber daya yang dimiliki oleh RT 25 RW 05 Desa Pabean. Adapun aset yang dimiliki masyarakat Kelurahan pabean :

1. Aset Alam

Para peneliti melakukan perencanaan sumber daya alam. Aset sumber daya (SDA) yang dimiliki warga RT. 25 RW.05 Desa Pabean memiliki keuntungan. Dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti bersama warga sekitar RT.25 RW.05 Desa Pabean mengarahkan penggalian informasi dengan menggunakan metode transect atau pengamatan berikut. Mengingat strategi transect atau pencarian wilayah di RT.25RW.05 Desa Pabean sendiri, yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Hasil transect wilayah

Tata Guna Lahan	Pemukiman Dan Pekarangan	Tegalan	Sungai	Jalan
Kondisi Tanah	Tandus	Tandus	Berlumpur	Aspal, paving
Jenis Vegetasi Tanaman	Jambu, mangga, belimbing, sawo, Belimbing waluh	Pisang, cabai, pepaya	Pisang, cabai,	Rumput, Ragam Bunga
Hewan	Ayam, Bebek, Burung, kucing	Katak, kadal, kupu-kupu	Biawak, ikan, yuyu	
Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Fasilitas Umum	Fasilitas Umum
Peluang	Untuk Tempat tinggal dan			Menjadi sarana aktivitas

	memenuhi kebutuhan hidup seperti berdagang			penghubung masyarakat setiap harinya
Harapan	Ada tanaman disekitar rumah agar tanah tidak gersang			Jalan yang rusak diperbaiki lagi

Sumber: Di olah dari transect bersama warga

Dalam mengenali sumber daya alam di wilayah RT.25 RW.05 Desa Pabean, melalui analis di wilayah RW.25 RW.05 Desa Pabean setempat peneliti menggali informasi dengan menggunakan strategi transect atau pengamatan wilayah berikut. hasil dari transect dapat di ketahui dari tata guna lahan terbagi menjadi empat, yaitu pemukiman dan pekarangan, sawah, saluran air, dan jalan.

2. Aset Fisik

Aset fisik menjadi pendukung otomatisasi dalam kegiatan di RT.25 RW.05 Desa Pabean. Berbagai sertifikasi yang meknjadi modal tersendiri bagimasyarakat.aset fisik sebagai fasilitas yang digunakan dalam melakukan kegiatan bersama. aset fisik dan fasilitas umum di RT.25 RW.05 Desa Pabean bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
FasilitasUmumdi RT 025 RW 05

No.	NamaFasilitasUmum	Kelayakan
1.	Masjid	Layak
2.	PantiAsuhanYayasan Al-LKafih	Layak
3.	BalaiRt 25 Rw 05	Layak
	Paut KB-TK Ceria Mandiri	Layak

Sumber: diolahdaripemetaan

Aset fisik yang diperoleh dari data diatas adanya satu buah masjid untuk melakukan proses ibadah warga RT.25 RW.05, terdapat juga panti asuhan yayasan al-Kafih , terdapat 1 unit sekolah paut ceria mandiri , dan 1 unit balai RW di RT.25 RW.05 Desa Pabean.

Gambar 5.1
Masjid Baitul Muttaqin



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Masjid Baitul Muttaqin terletak di kawasan RT.25 RW.05 yang terletak di jl. Payan Buntaran 2. Masjid Baitul Muttaqin merupakan masjid pertama yang telah lama dibangun di kawasan tersebut hingga melakukan beberapa renovasi untuk memperluas hingga memper indah masjid, masjid Baitul Muttaqin merupakan masjid yang cukup terkenal dan aktif dalam kegiatan keagamaan, setelah melakukan renovasi masjid menjadi lebih nyaman dan lebih luas untuk melakukan kegiatan keagamaan sehingga ada banyak warga bahkan dari RT lain atau luar desa ikut serta dalam berjamaah di masjid Baitul Muttaqin.

Gambar 5.2
Balai RW



Sumber: dokumentasi Peneliti

Sumber aktual ke dua yaitu aset balai RW yang terletak di RT.25 RW.05 dengan kondisi yang layak serta memiliki bangunan 1 lantai aset fisik ini sering kali digunakan warga dalam melakukan berbagai kegiatan seperti senam pagi pada setiap hari minggu, pos yandu, arisan ibu-ibu PKK dan kegiatan lainnya.

Gambar 5.3
Kegiatan posyandu



Sumber: dokumentasi Peneliti

Gambar 5.4
Paud Ceria Mandiri



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sumber aktual yang ketiga yaitu aset sekolah PAUD Ceria Mandiri. PAUD ini dibangun dua lantai yang terletak di jalan payan buntaran 1 yang letaknya tidak jauh dari Balai RW, PAUD Ceria Mandiri beroperasi setiap hari senin sampai dengan sabtu fasilitas sekolah yang cukup memadai dan memiliki tempat bermain untuk anak-anak.

Gambar 5.5

Panti Asuhan Al-Kaafi



Sumber : dokumentasi peneliti

Aset fisik yang terakhir adalah yayasan panti asuhan Al-Kaafi yang merupakan suatu lembaga usaha

kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa. Panti Asuhan Al- Kaafi ini dibangun dua lantai yang terletak di jalan Payan Buntaran 2 yang letaknya berdekatan dengan masjid Baitul Muttaqin. Kondisi yang berdekatan memudahkan anak panti asuhan untuk melakukan segala aktivitas keagamaan.

3. Aset Finansial

Sumber daya keuangan yang terletak di wilayah Desa pabean. Pasar ini adalah tempat orang mencari kebutuhan sehari-hari, termasuk di kawasan RT 25 RW 05. Sebagian besar pedagang dan pembeli di Pasar pabean berasal dari penduduk Desa Pabean sendiri. Sebelumnya, Pasar Tradisional tidak ramai karena tampaknya saat ini karena semakin banyak pedagang, semakin banyak pembeli di pasar Payan ini.

Gambar 5.6
Pasar Pabean



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Area pasar Adat ini sangat dekat dengan RT 25 RW 05 tepatnya di Jalan Pabean RT 05 RW 02. Hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk sampai ke pasar Adat, tidak sulit untuk berjalan kaki atau bersepeda, sehingga sangat mudah untuk penghuni RT 25 RW 05 itu sendiri. Kondisi perekonomian Desa Pabean dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5.3
Kondisi penduduk menurut mata pencaharian di
desa Pabean

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri	398
2.	TNI/Polri	216
3.	Petani	87
4.	Buruh Tani	12
5.	Buruh Swasta	2897
6.	Pedagang	423
7.	Usaha Konstruksi	12
8.	Usaha Industri Kerajinan	6
9.	Usaha Jasa Angkut	164

10.	Jasa Lain	799
	jumlah	5.014

Sumber :Diperoleh dari laporan sekretariat desa pabean

4. Aset Manusia

Aset manusia sangat berharga akan menjadi faktor utama dalam menentukan suatu keberhasilan sebuah organisasi. Aset manusia ini merupakan kekayaan yang di klaim dari dalam, aset tersebut dapat berupa kapasitas, kemampuan, informasi, pemberian, administrasi dan lain-lain. Penting bagi masyarakat menjalankan perubahan-perubahan yang ada.

Organisasi karang taruna bisa dijadikan potensi sumber daya manusia karena remaja karang taruna merupakan suatu komunitas yang memakmurkan desa dan meringankan tugas masyarakat desa. Berikut Analisis 3H yang telah dipetakan bersama pemuda karang taruna.

Tabel 5.4

Analisis aset pemuda karang taruna

Haert (Hati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap saling kerjasama dan membantu 2. Saling mengingatkan satu sama lain 3. Memiliki hati yang ikhlas dalam memantu satu sama lain sehingga tidak terbebani
Head (Pikiran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki ketrampilan dalam membuat karya dengan baik 2. Memiliki idedan kreativitas serta semangat dalam

	<p>menciptakan suatu kreativitas baru</p> <p>3. Mampu mengorganisir dan mengatur waktu dengan baik</p>
Hand (Tangan)	<p>1. Dapat membuat kerajinan dari pengelolaan sampah plastik</p> <p>2. Dapat menciptakan karya yang kreatif dan terampil</p> <p>3. Dapat menciptakan usaha-usaha baru melalui kerajinan tangan yang dilakukan secara berkelanjutan</p>

Sumber : FGD bersama pemuda karang taruna

5. Aset Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Hidup secara lokal seperti tindakan apapun tentu membutuhkan dukungan dari orang lain, untuk melakukannya bersama-sama. Ada beberapa latihan yang diselesaikan secara bersama-sama, misalnya administrasi wilayah setempat dan partisipasi bersama. Jika ada tetangga yang memiliki tujuan atau membutuhkan bantuan, Sudah menjadi kecenderungan daerah setempat untuk bekerja sama saling membantu.

Aset sosial yang terdapat di RT.25 RW.05 Desa Pabean antara lain:

- a. Pos Ronda
- b. Gotong Royong
- c. Kerja Bakti
- d. Tahlilan

e. Diba'an

6. Aset *Individual Inventory*

Beberapa pertemuan yang dipimpin oleh peneliti, ditemukan bahwa ada banyak sumber dayayang diharapkan dari kelompok masyarakat Desa Pebean. Berkenaan dengan ABCD, aturan ini dikenal sebagai "Nobody Has Nothing".Setiap orang dilahirkan ke dunia dengan kelebihanannya masing-masing.Semua orang bukannya tanpa manfaat, meski hanya bisa menggelembungkan air dan menyeringai, namun semua punya potensi dan semua bisa berkontribusi.³⁶

Dalam diri manusia ada sumber daya yang harus diciptakan dan harus digunakan, mengingat sangat menyedihkan jika sumber daya ini tidak digunakan dan merupakan suatu kebanggaan memiliki sumber daya yang sangat besar di dalamnya.Karena dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada diri, Dapat menghidupi ekonomi sendiri dengan memanfaatkan potensi yang ada saat ini. Secara lokal RT 25 RW 05 cenderung dilihat dari berbagai kemampuan yang bisa dibuat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5.5

Aset Individu di RT.25 RW.05 Desa Pabean

Nama	Aset Individu	Jumlah
1. Nisak Salsabila R	Penjahit	3
2. Ayu Witria 3. Riska		
1. Widya 2. Sulistiawati	Pembuat aneka kue & makanan	2

³⁶Nadhira Salahuddin,dkk.Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya.(LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya,2015),24

1. Adi Bagus	Pembuat Sandal	1
1. Andre Stiawan 2. Budi Arif S	Pembuat Pagar	2

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan sumber daya tunggal yang dimiliki oleh daerah di RT 25 RW 05, berbagai kemampuan tersebut harus dimiliki untuk bekerja, khususnya untuk meningkatkan perekonomian namun dengan aset tersebut belum menyentuh kesadaran individu masyarakat untuk lebih sejahtera. Melalui berbagai kemampuan yang ada pada diri sendiri, setiap kali terlibat, dapat menggerakkan perekonomian daerah setempat. Keuntungan dari perencanaan sumber daya tunggal adalah untuk bergaul di antara jaringan, dan mengajak tetangga yang tidak memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama.

7. Aset Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang yang bisa memiliki nilai ekonomi. Dalam pedoman lain sampah sebagai tempat terjadinya kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh pengurus bank sampah³⁷.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁷Bambang Suwerda Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan). Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2020.

Gambar 5.7
Tempat pemilhan sampah



Sumber : dokumentasi peneliti

Dari pengertian diatas menjelaskan terjadinya proses kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh petugas pengambil sampah terhadap pengumpulan sampah yang telah dilakukan pemilhan untuk dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Mekanisme pengumpulan sampah sama dengan mekanisme menabung uang dimana setiap menabung atau mengumpulkan akan memiliki nilai jual hanya saja hanya saja tabungan tersebut berupa barang yang sudah tidak dipakaimasih dapat untuk dikelola menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi yang nantinya akan dipenjual kan dalam bentuk kreativitas menjadi uang.

Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan akan menekankan pentingnya masyarakat memilah sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Sampah sayang selama ini dibuang sebarangan atau bahkan dibakar karena di anggap tidak mempunyai nilai, setelah dipilah dilakukan pembersihan kemudian kelola dengan baik maka sampah tersebut memiliki nilai jual yang dapat di

manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian melalui proses daur ulang sampah tersebut.

Bank sampah menjadi salah satu wadah kegiatan pembelajaran dalam mengelola sampah dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Bank sampah memiliki program kegiatan pengelolaan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan serta memberikan keterampilan agar dapat mengelola sampah dengan bijaksana.

Bank sampah yang ada di RT 25 RW 05 memiliki fasilitas dari desa yaitu bank sampah yang diberikan pada setiap rumah yang berjumlah 80 unit rumah. Hal ini membantu mendorong masyarakat untuk tidak membuang sampah tidak pada tempatnya. Disisi lain bank sampah membantu mempermudah pekerjaan pengambil sampah setiap tiga harinya di setiap rumah warga. Adapun juga warga yang memilah hasil sampah seperti plastik untuk di perjualkan kepada pengepul dengan mendapatkan harga perkilonya Rp.5.000,- dengan harga sekian mampu menambah ekonomi masyarakat. Sedangkan gelas plastik berlabel, mainan, bekas botol shampoo, emberan atau plastik kemasan yang bisa pecah, serta toples kue kering, seharga Rp.2.000,- per kilogram. Kelompok plastik bening, ember atau pot hitam, serta pipa peralon seharga Rp.8.00,-. Adapun bekas botol galon berharga Rp.3.000,- Helm bekas, dispenser, dan penanak nasi elektronik, dihargai Rp.3.00,- per kilogram. Limbah logam lebih mahal lagi, seperti panci aluminium Rp.6.000,- per kilogram, tembaga bersih Rp.36.000,- ribu, besi Rp.1.500,- kaleng dan seng Rp.600,- per kilogram, dan limbah stainless steel Rp.1.600,- per kilogram.

Adanya pemberdayaan pengelola sampah dapat mengurangi kebiasaan masyarakat yang membuang

sampah secara sebarangan dan terbiasa memilah sampah. Serta memiliki keterampilan mengelola sampah dengan benar agar terwujud lingkungan yang sehat dan bersih mengurangi polusi udara, mengurangi populasi pencemaran karena dari pengelolaan sampah yang telah didaur ulang tersebut akan menghasilkan nilai ekonomi.

8. Aset Organisasi

Kehidupan di mata publik akan selalu kelompok atau organisasi yang memiliki tujuan yang sama. Individu akan berkumpul dalam perkumpulan atau berorganisasi yang memiliki tujuan yang sama. Beberapa perkumpulan atau perkumpulan yang ada di Rt 25 Rw.05 kelurahan pabean dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6
Aset Organisasi

No.	Nama Organisasi atau Kelompok	Keaktifan
1.	Karang Taruna	Aktif
2.	Remaja Masjid	Aktif
3.	IPNU	Aktif

Sumber :Diolahdari transect bersamawarga

Tabel di atas adalah beberapa aset organisasi atau kelompok yang ada di RT 25 RW 05.Semua organisasi atau kelompok yang ada tergolong aktif, hal ini dapat dibuktikan dengan rutin diadakannya kegiatan organisasi.

- a. Karang taruna diketahui oleh Hanny Fahirra yang memiliki anggota laki-laki 15 orang perempuan 10 orang. Karang taruna merupakan organisasi

kepemudaan di Indonesia dan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif melalui potensi yang tersedia dilingkungannya yang telah ada. Karang Taruna akan semakin aktif terutama saat menjelang perayaan hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dan acara memperingati Hari Pahlawan.

Gambar 5.8

Kegiatan rapat karang taruna



Sumber : Dokumentasi peneliti

b. Remaja masjid

Remaja masjid diketahui oleh Dana Setiawan yang memiliki anggota laki-laki sebanyak 10 sedangkan perempuan 12 orang. Remaja masjid merupakan organisasi yang menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid di kota-kota maupun desa.

Gambar 5.9
Kegiatan remaja masjid



Sumber : dokumentasi peneliti

c. Nahdlatul ulama

Ikatan pelajar Nahdlatul ulama diketahui oleh Rian Wijaya yang memiliki anggota laki-laki sebanyak 20 orang dan sedangkan perempuan 15 orang. IPNU menjadi organisasi dibawah naungan jamiah Nahdlatul ulama dan sebagai wadah komunitas putra putri NU sekaligus perjuangan menetapkan pemuda sebagai tiang penyangga yang dituntut berfikir lebih banyak dalam membangun bangsa yang bermodal ilmu pengetahuan.

Gambar 5.10

Salah satu kegiatan ipnu



Sumber : dokumentasi peneliti

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Interaksi yang mendasari semua inkulturasi adalah perubahan yang menyesuaikan dengan masyarakat. Membahas enkulturasi adalah melihat gaya hidup atau gaya membaaur. Tahap inkulturasi merupakan tahap yang ternyata vital dalam memajukan program kemajuan daerah.

inkulturasi merupakan syarat mutlak agar kepercayaan individu atau daerah untuk dapat dibantu melalui proses pembangunan secara produktif sebagai arus kas sosial yang memadai untuk melakukan interaksi pembinaan dalam membantu masyarakat. Jadi ketika kepercayaan itu telah terkumpul, maka peneliti mudah dalam mendapatkan segala informasi serta memudahkan peneliti dalam proses pendampingan. Peneliti harus pandai dalam menemukan kesempatan dalam mencari informasi karena pada dasarnya tanpa informasi tidak akan mendapatkan apa-apa atau yang sesuai dengan yang kita butuhkan.

Melalui proses awal dalam pendampingan organisasi pemuda Karang Taruna yang dilakukan peneliti merupakan proses pendampingan terhadap organisasi karang taruna yang kian lama kian menurun melalui program kegiatan kreativitas barang bekas di RT.25 RW.05 Desa Pabean, proses awal ini berguna untuk mengetahui keadaan yang ada di kelurahan pabean khususnya di RT 25 RW.05.

Awal pengorganisasian yang di lakukan peneliti, peneliti ke Balai desa bertemu dengan bapak Muhammad Fadloh selaku pengurus desa dan rumah saudara hera selaku ketua Remaja Karang Taruna, untuk meminta izin melakukan pengorganisasian. Dimulai darisilaturrehmi dan memperkenalkan tujuan pengorganisasian keseluruhan anggota Remaja Karang Taruna. beliau memberi izin dan

ikut berpartisipasi jika ada program yang mengadakan kegiatan demi kebaikan anggota Remaja karang taruna, Hal ini merupakan proses keberhasilan peneliti dalam proses kelanjutan pendampingan.

Gambar 6.1

Proses awal peminta izin di Desa Pabean



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.2

Proses awal dengan ketua karang taruna



Sumber: dokumentasi peneliti

Berjalannya proses enkulturasi peneliti mulai membaaur kepada anggota Remaja Karang Taruna, membangun keakraban dan komunikasi yang ada di RT.25 RW.05. Dalam tahapan enkulturasi peneliti mengamati dan melihat kondisi sosial dan mengenali situasi budaya dan lingkungan di RT.25 Rw.05 Desa Pabean. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota Remaja karang

taruna, dan kebetulan salah satu anggota Remaja karang taruna tersebut merupakan bendahara dari organisasi Remaja karang taruna antusias dan keterbukaan pemuda membantu mempermudah peneliti dalam mencari informasi serta mempermudah peneliti dalam melakukan aksi bersama pemuda karang taruna.

Gambar6.3

Proses awal dengan anggota karang taruna



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Melalui tahapan proses awal yang dilakukan peneliti selain untuk mengenalkan diri dan memberi tahu tujuan dari pendampingan juga membangun tingkat kepercayaan pemuda terhadap peneliti dan menjaga solidaritas antara peneliti kepada anggota Remaja karang taruna. Selain itu tujuan proses awal untuk menjalin rasa kebersamaan, kemanusiaan diperlukan saling pengertian antara anggota Remaja karang taruna dengan peneliti.

B. Proses Pendekatan

Pendekatan dilakukan dengan menggunakan enkulturasi yang utama kepada RT, Kelurahan serta Ketua organisasi karang taruna dalam proses awal perlunya pendekatan terhadap objek penting dalam yang menjadi fokus utama peneliti dalam melakukan pendampingan. Menetapkan beberapa sumber untuk membantu menyelesaikan informasi yang mendasarinya. Dengan mengadopsi strategi ini, diyakini akan mengungkap secara bertahap isu-isu yang

kurang terlihat. Selain itu, itu akan membuatnya lebih mudah untuk menyelesaikan bantuan tanpa hambatan.

Dengan proses awal peneliti ikut serta berbaur dengan pemuda dengan mengikuti perkumpulan remaja karang taruna agar remaja karang taruna mengetahui peneliti dan aksi yang akan di laksanakan peneliti sekaligus menjelaskan maksud datang dan tujuan dari peneliti mengambil penelitian di RT.25 RW.05 Desa Pabean.

Gambar 6.4

Kumpul bersama remaja karang taruna



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Melalui kegiatan kumpul bersama anggota karang taruna peneliti banyak mendapatkan informasi mengenai organisasi karang taruna, Dengan penjelasan yang peneliti berikan remaja karang taruna percaya akan terciptanya perubahan yang lebih baik, peneliti berharap pemuda ikut serta dalam kegiatan atau aksi peneliti dalam proses revitalisasi karang taruna melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas.

C. Melakukan Riset Bersama

Melalui riset dalam mencari data dan informasi dengan masalah yang sedang dihadapi harus saling berkaitan. melalui pengumpulan data serta informasi yang terkait peneliti bersama remaja karang taruna melakukan rencana atau diskusi untuk dapat mudah memperoleh info yang valid. FGD dilakukan tidak sebatas berdiskusi antara

peneliti dengan remaja namun dengan menggunakan alat kerja tertentu. FGD yang dilaksanakan di rumah saudari hera yang bertepatan di RT 25 RW 05 dan dihadiri beberapa anggota karang taruna pada tanggal 18 Juni 2021.

Sebelum memasuki diskusi FGD peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengorganisasian mengenai revitalisasi karang taruna melalui kegiatan kreativitas dari barang bekas. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan para anggota pemuda karang taruna diberikan informasi mengenai point- point penting dalam melakukan FGD yakni melalui aspek permasalahan serta aspek harapan.

Diawali dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah pemuda yakni kurangnya partisipasi pemuda yang menyebabkan menurunnya anggota karang taruna sehingga anggota karang taruna yang masih aktif mengharapkan akan terbentuknya kembali organisasi yang guyub seperti dahulu melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan minat pemuda serta menciptakan suatu nilai kreativitas yang baru melalui kreasi dari botol bekas tersebut. Anggota Remaja karang taruna sepakat untuk mengangkat isu tentang pendampingan karang taruna melalui kreativitas dari barang bekas di RT.25 RW.05 Desa Pabean.

D. Merumuskan Hasil Riset

Pada tanggal 28 juni 2021 Peneliti melakukan proses perumusan masalah bersama anggota Remaja karang taruna di kelurahan pabean. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah saudari Hera yang bertepatan di RT.25 Rw.05 sesudah solat isya. Dalam mencapai suatu perubahan, diharuskan anggota Remaja karang taruna mempunyai keinginan untuk membuat keadaan menjadi lebih baik lagi.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang ada baru munculnya kesadaran bahwa dapat menanggulangi dengan melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas untuk

dibuat kreativitas yang bernilai disisi lain akan menarik peminat bagi remaja untuk ikut serta dalam mengelola barang bekas menjadi nilai ekonomis setelah melakukan beberapa percakapan bersama antara peneliti dengan pemuda karang taruna mengenai problem yang terjadi di RT.25 RW.05 yakni banyaknya barang bekas yang tidak terpakai sehingga terbuang sia-sia yang di hasilkan dari rumah warga dan warung. remaja karang taruna sangat berantisipasi beberapa kegiatan yang ada. Anggota remaja karang taruna mengaku bahwa dalam melakukan pengorganisasian kreativitas barang bekas ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan atau skill dalam keterampilan. Kemampuan serta bakat apa saja yang dapat mereka lakukan untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

E. Merencanakan Tindakan

Perencanaan aksi dalam melakukan tindakan perubahan dengan melalui aksi yang nyata melalui kreativitas melalui keterampilan tangan dalam memodifikasi barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai, manfaat serta fungsi untuk dapat menciptakan karya yang baru. guna menumbuhkan semangat serta meningkatkan keterampilan bagi remaja karang taruna.

Adanya pelatihan peningkatan kreativitas barang bekas yang dilakukan dengan melalui beberapa materi cara pembuatan kreativitas dari barang bekas sehingga kreativitas tersebut memiliki nilai ekonomis. Mengetahui pengetahuan serta dalam keahlian (skill) dan keterampilan sehingga menjadi sebuah kerajinan tangan yang unik dan kreatif.“Pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang telah disepakati oleh anggota kelompok Remaja Karang Taruna pada tahap FGD yaitu membuat pelatihan kreativitas barang bekas.melalui tahap FGD dapat dirumuskan bahwa

program dilaksanakan pada tahap aksi dengan persetujuan bersama remaja karang taruna.

F. Mengorganisir Komunitas

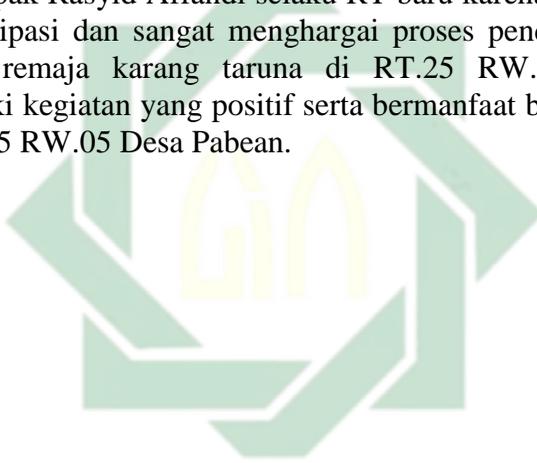
Mengorganisir komunitas melalui kemampuan yang dimiliki remaja karang taruna untuk mampu mengorganisir komunitas demi tercapainya tindakan yang kolektif sehingga memberikan dampak positif bagi remaja karang taruna. Dalam mengapai kesadaran remaja dapat melalui perubahan mindset atau pola fikir dengan membuktikan bahwa remaja karang taruna mampu mengapai perubahan tersebut dengan melalui pemanfaatan barang bekas yang kemudian nantinya akan dilakukannya proses pemasaran dengan cara yang baik dan benar. organizer komunitas dapat dilakukan melalui dukungan dan proses berjalannya aksi guna mempermudah remaja karang taruna dalam melakukan serangkaian proses kegiatan aksi secara terencana. dengan menumbuhkan jiwa wirausaha terhadap remaja karang taruna.

Remaja Organisasi Karang taruna memiliki benih-benih wirausaha dapat dilihat dari ke ikut sertaan dalam kegiatan pembuatan kreativitas barang bekas sehingga timbulnya kesadaran bagi remaja mengenai peluang serta aset yang dapat di jadikan sebagai meningkatnya nilai ekonomis. sebab perlunya peningkatan dalam kapasitas pendampingan guna supaya anggota remaja karang taruna lebih antusias kembali memulai sebuah usaha. Aksi pemuda yang terlibat ini bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha, keterampilan serta kemampuan dalam diri melalui keterampilan tangan.

G. Keberlangsungan Program

Tahap awal dalam melakukan gerakan perubahan adalah bertemu dengan beberapa perkumpulan yang memiliki peran penting dalam kegiatan perubahan itu sendiri. Pertemuan-pertemuan penting dari kegiatan tersebut antara lain adalah calon Kepala Desa Pabean serta Bapak

RT.25 selaku ketua remaja karang taruna dalam pendidikan kreativitas barang bekas, serta anggota komunitas Remaja Karang taruna. Peneliti menemui beberapa pihak terkait untuk meminta perizinan dalam melakukan proses kegiatan di RT.5 RW.05 Desa Pabean yang akan dilakukan dengan remaja karang taruna. Selain meminta izin dan dukungan dari kepala desa Pabean, para ahli juga ingin mengetahui tentang beberapa kegiatan yang nantinya akan dilakukan peneliti bersama remaja Karang taruna Respond dari Bapak Rasyid Affandi selaku RT baru karena ikut serta berantisipasi dan sangat menghargai proses pendampingan terkait remaja karang taruna di RT.25 RW.05 karena memiliki kegiatan yang positif serta bermanfaat bagi remaja di RT.25 RW.05 Desa Pabean.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aset dalam pembangunan melalui proses pendampingan yang dilakukan bersama pemuda dan masyarakat terlebih pada pemuda karang taruna di RT.25 RW.05 Desa Pabean pertama melalui proses awal pemuda. melalui proses pendampingan kepada pemuda karang taruna mengajak untuk melakukan kerja sama demi mencapai tujuan bersama dalam pembangunan organisasi karang taruna dalam proses ini fasilitator memulai awal dengan memperkenalkan diri kepada anggota pemuda dan masyarakat di RT.25 RW.05 untuk menjelaskan maksud kedatangan peneliti dalam proses pendampingan melalui cara enkulturasi atau pendekatan. setelah peneliti melakukan berbagai proses pendekatan terhadap anggota pemuda karang taruna beserta masyarakat RT.25 RW.05 Desa pabean. salah satu yang terpenting dalam proses pembangunan organisasi atau komunitas yang ada di wilayah RT.25 RW.05 Desa Pabean dapat mudah di mengalih informasi melalui komunitas dan orang yang penting di wilayah tersebut. di tahap ini peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dalam proses tahapan awal peneliti mencari berbagai informasi mengenai aset alam, aset sosial aset manusia dan lain sebagainya sehingga mengetahui apa saja yang di miliki di Rt 25 Rw05 kelurahan pabean. proses penelitian mengalih informasi dengan melalui wawancara atau diskusi terhadap warga yang bersangkutan dengan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan bersama pemuda RT.25 RW.05 Kelurahan pabean.

Di wilayah RT.25 RW.05 kelurahan pabean kurang memiliki aset alam karena tempatnya yang berada di

wilayah perkotaan yang padat penduduk sehingga jarang warga memiliki lahan bahkan hampir tidak ada, sebab wilayah tersebut di penuh rumah penduduk sehingga tidak dapat digunakan sebagai aset alam. Namun, setelah dilakukannya penelusuran di wilayah RT.25 RW.05 Desa Pabean ditemukannya aset berharga yang dapat dikembangkan pada wilayah ini aset tersebut adalah aset manusia dan sosial. keadaan di RT.25 RW.05 memiliki warga yang ruku dan kompak dalam berbagai kegiatan salah satu seperti kerja bakti warga sangat antusias dalam proses membangun desa yang lebih baik dan lebih maju.

Berbagai hal menunjukkan bahwa masyarakat RT.25 Rw.05 memiliki sikap saling gotong-royong serta guyub dalam berbagai kegiatan memiliki kerukunan dan kekompakan yang tinggi dalam mencapai tujuan bersama, karena di zaman saat ini kebiasaan penduduk perkotaan bersifat individualis dan sibuk akan kegiatan masing-masing sehingga kurang ikut dalam berbagai kegiatan atau lebih mementingkan urusan pribadi, namun tidak dengan masyarakat di RT.25 RW.05 yang berasosiasi dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan infomasi dan beberapa aset yang didapatkan oleh peneliti, pada akhirnya ditemukan sebuah infomasi untuk dijadikan fokus pendampingan yaitu keterampilan proses dalam melakukan pendampingan selanjutnya yaitu dengan menghubungkan aset yang dimiliki oleh pemuda karang taruna melalui mimpi-mimpi yang ingin pemuda capai bersama masyarakat kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat RT.25 RW.05 Desa Pabean.

Terwujudnya organisasi pemuda yang dapat memiliki ketrampilan dan kreatifitas untuk membantu meningkatkan kemajuan masyarakat. produk ketrampilan dan kreatifitas yang memiliki nilai serta dapat dipasarkan di masyarakat

luar. dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dari berbagai strategi aksi yang digunakan untuk mewujudkan mimpi pemuda dan masyarakat RT.25 RW.05 melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas menjadi suatu karya atau keterampilan yang memiliki nilai jual untuk meningkatkan perekonomian bagi pemuda dan masyarakat. proses memasakkan dan memperkenalkan produk baru hasil keterampilan pemuda agar lebih terkenal di masyarakat luar disisi lain adanya kegiatan produk ini untuk menunjang keterampilan dan kreativitas pemuda karang taruna. dengan berbagi proses penjualan dan promosi dapat penjualan pemasaran secara luas.

Aset yang dimiliki salah satu nya yaitu bank sampah yang mana bank dilakukan pengelolaan di RT.25 RW.05 desa pabean sudah cukup banyak memiliki sampah baik sampah organik maupun non organik sehingga sehingga dilakukan pemilahan untuk berlanjut pada proses pemanfaatan sampah rumah tangga dengan melalui kreativitas ketrampilan tangan akan menciptakan kreasi yang baru untuk dapat di manfaatkan kembali disisi lain dari pengolaan manfaat tersebut dapat menambah nilai ekonomi bagi warga. Pengukuran volume sampah dari sumber pemukiman warga yang dilakukan menggunakan kotak yang memiliki volume 40 liter (20 cm x20 cm x 100 cm) dengan berat 2kg dan 72 liter (30 cm x30 cm x80 cm) dengan berat 3,5 kg. Berikut ini adalah tabel hasil pengukuran volume sampah pemukiman warga yang didapatkan dari penelitian di lapangan :

Tabel 7.1
Jumlah Sampah Berdasarkan Komponen Sumber Sampah di
RT.25 RW.05 Desa Pabean

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (Liter)	Berat (kg)
1	Rumah Permanen	per orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2	Kontrak	per orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3	Kos-Kosan	per orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,351
4	Toko/Ruko	per petugas/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
5	TK/Paud	per murid/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
6	Panti Asuhan	per orang/hari	0,10-0,15	0,010-0,021

Sumber : Dokumentasi Peneliti Besama Tukang Sampah

Jenis pengangkut sampah yang digunakan petugas dalam mengambil sampah kerumah warga di setiap harinya menggunakan grobak motor. Dari hasil sampel dikenakan biaya sampah setiap bulan sebesar Rp.15.000.- Hasil sampel yang di ambil dari 15 rumah yang dilakukan secara acak yang terdapat di RT.25 RW.05 Desa Pabean.

Diagram 7.1
Jumlah Berat Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti Besama Tukang Sampah

Berdasarkan data di atas pengambilan sampah dilakukan seminggu dua kali pengambilan dengan berat kurang lebih 1 ton yang di ambil dari pemukiman dengan jumlah 322 jiwa, yang terdiri dari 95 kepala keluarga (KK). Jumlah laki-laki sebanyak 155 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 167 jiwa. Dari gambar yang tertera berat serta volume sampah setiap pengambilan terkadang mengalami peningkatan karena beberpa faktor seperti adanya acara besar RT ataupun acara salah seorang warga.

B. Implementasi Aksi

Setelah dapat mengetahui aset dan potensi yang ada di RT.25 RW.05 Desa Pabean. Dari beberapa tahapan yang telah dilakukan bersama pemuda karang taruna pada proses awal saat terjun di lapangan. berikut ada beberapa implementasi aksi yang dapat dilaksanakan atau direalisasikan di lapangan:

1. Sosialisasi dan pembinaan remaja karang taruna dalam pembuatan keterampilan tangan dari barang bekas.

Pemuda karang taruna adalah organisasi yang beranggotakan pemuda pemudi di suatu desa karang taruna sebagai wadah mengembangkan bagi generasi muda untuk lebih tumbuh dan berkembang dalam menuangkan berbagai potensi, salah satu program kreativitas pemuda. Aset dan potensi yang didapat sangat berhubungan dengan wilayah di RT.25 RW.05 untuk dapat di manfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.

Gambar 7.1
Barang bekas yang tidak terpakai



Sumber : dokumentasi Peneliti

Kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang dilaksanakan di rumah peneliti. Dimulai dengan pemberian ilmu pengetahuan mengenai proses pemilahan barang bekas. Materi yang di sampaikan berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan pemilahan botol bekas yang baik dan layak digunakan agar mencapai kreasi yang bagus. kegiatan ini peneliti menekankan anggota remaja karang taruna mengurangi beban barang yang menumpuk di tempat pembuangan. Sebelum dapat di gunakan untuk membuat berbagai kreasi diperlukannya proses sterilisasi dengan mencuci botol bekas tersebut dengan menggunakan sabun.

Penguatan komunitas melalui program keterampilan pembuatan inovasi kerajinan tangan dari botol bekas yang beranggotakan pemuda pemudi karang taruna. Dalam melakukan kegiatan untuk saat ini cukup sulit sebab adanya wabah pandemi covid-19 yang melanda dunia. Hal

menyebabkan adanya himbauan dari pemerintah untuk melakukan pembatasan atau yang disebut PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) karena wabah virus covid-19 yang semakin cepat meluas sebab virus covid-19 mudah tertular sehingga tidak boleh adanya kerumunan atau perkumpulan yang salah satu poskunya terdapat di desa pabean. Hal tersebut menyebabkan pembatasan anggota yang ikut serta dalam kegiatan berkumpul atau dalam proses kegiatan berlangsung. Sehingga hanya beberapa anggota yang dapat mengikuti kegiatan membuat keterampilan tangan dari barang bekas.

Tabel 7.2

Pembuatan keterampilan botol bekas

No.	Nama	Kedudukan
1.	Hera	Ketua
2.	Vebi	Wakil ketua
3.	Novi	Bendahara
4.	Isma	Anggota
5.	Hanny	Anggota
6.	Ninid	Anggota

Sumber : dokumentasi peneliti

Melalui beberapa pemuda yang antusias ingin ikut serta dalam kegiatan keterampilan tangan dari barang bekas namun pada saat ini peneliti dan ketua fasilitator membatasi anggota karena khawatir akan mudahnya penyebaran virus covid-19 jika terlalu banyak anggota yang ikut serta disisih lain demi kebaikan pemuda agar tidak terjangkit virus corona dari beberapa anggota yang ikut serta dalam kegiatan pembuatan keterampilan tangan dari botol bekas pada saat corona usai anggota yang telah terampil dalam membuat kerajinan dari barang bekas dan akan membantu mengajari anggota lain untuk bisa membuat keterampilan tersebut.

2. proses pembuatan kerajinan tangan dari botol bekas

Proses pembuatan keterampilan tangan dari barang bekas melalui langkah pertama dengan memilah botol yang masih layak untuk digunakan atau tidak setelah botol yang layak digunakan terkumpul kemudian melakukan proses pembersihan terlebih dahulu agak sisa-sisa makanan yang menempel pada bagian minuman kemasan tersebut hilang setelah melakukan proses pembersihan botol yang telah bersih dikumpulkan selanjutnya menyiapkan beberapa bahan dan alat di kreasipada botol bekas tersebut. Bahan dan alat yang diperoleh melalui offline karena bahan tersebut mudah didapat di toko-toko setelah bahan dan alat terkumpul kemudian pemuda membuat pola dan gambaran sesuai yang diinginkan melalui ide kreasinya sebelum itu peneliti memberikan contoh gambaran dan pola pada internet. Pemuda karang taruna sangatlah kreatif setelah peneliti memberikan contoh pola dan gambar pemuda langsung dapat memahami dan memilih pola sesuai keinginan atau kreasi yang ingin diciptakan sendiri. Sebelum proses pembuatan keterampilan kerajinan tangan dari botol bekas, langkah awal yang harus dilakukan yaitu memilah antara botol yang masih layak untuk diolah kembali lalu menyiapkan bahan-bahan dan alat yang sudah diperoleh dari berbelanja secara offline. Berikut daftar bahan yang diperlukan saat membuat kreativitas dari botol bekas

- a. Alat dan bahan pembuatan
 1. Botol bekas sebanyak-banyaknya
 2. Gunting
 3. Spidol
 4. Cuter
 5. Lem tembak

6. Cat warna
 7. Isolasi dobel tip
 8. Kertas warna
 9. Flanel
- b. Cara pembuatan
1. Bersihkan semua botol dari sisa minuman yang masih melekat pada bagian sela botol hingga bersih.
 2. Kemudian bentuk pola yang akan di buat pada kreasi botol yang akan dibuat.
 3. Kemudian gunting dan sisipkan bagian yang sesuai bentuk pola yang kita buat dengan hati-hati.
 4. Setelah membentuk pola yang telah diinginkan lalu krasikan pola botol tersebut untuk dihias dengan sedemikian rupa sehingga menciptakan kreasi yang bagus dan memiliki nilai jual yang tinggi

Bahan-bahan dan alat untuk kegiatan pembuatan kerajinan dari botol bekas bersama pemuda pemudi karang taruna antara lain adalah botol bekas, lem tembak, kain flanel, kertas warna, spidol warna, gunting, cutter tali dan cat warna. beberapa bahan dan alat yang di sebutkan memang mudah di dapatkan di toko-toko terdekat. Namun harus pandai membentuk pola dan menghias dengan seindah mungkin agar lebih tampil menarik dari hasil karya ini sangat berpengaruh terhadap pemuda pemudi RT.25 RW.05 Desa Pabean karena adanya kegiatan ini mampu meningkatkan ide serta keterampilan yang kreatif bagi remaja karang taruna.

Gambar 7.2
Membentuk pola kreasi



Sumber : dokumentasi Peneliti

Dapat di ketahui dari gambar di atas berlangsungnya proses kegiatan pelatihan kreativitas barang bekas berjalan dengan lancar dengan dihadiri beberapa anggota pemuda karang taruna yang memiliki antusias yang tinggi untuk ikut serta dalam proses kegiatan yang berlangsung kegiatan ini menciptakan kreativitas yang dapat memiliki keindahan dan fungsi serta memiliki nilai ekonomis untuk dapat di penjual belikan. kegiatan ini berlangsung selama 3,5 jam. Proses kegiatan pembuatan kreasi ini tidak akan berjalan lancar tanpa antusias dari remaja karang taruna.

Gambar 7.3
Hasil kreasi dari botol bekas





Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil gambar yang diatas yaitu hasil dari kreativitas melalui keterampilan tangan remaja karang taruna, gambar di atas menunjukkan bahwa proses pelatihan berjalan dengan semestinya sesuai dengan rencana yang di rumuskan dengan remaja karang taruna pada saat melakukan FGD peneliti membahas mengenai tahapan mimpi, design hingga sampai define. hingga pada proses pendampingan remaja karang taruna dalam aksi keterampilan mampu menciptakan pola kerajinan yang kreatif, bermanfaat serta memiliki nilai tersendiri.

3. Pemasaran hasil pengelolaan botol bekas

Dunia bisnis semakin hari semakin maju, cara pemasaran mejadi kunci utama meraih kesuksesan atau keberhasilan dalam berusaha baik dari produk maupun bidan jasa, apalagi pada era modern pada saat ini

semakin banyak model pemasaran yang dapat dilakukan salah satunya dengan kecanggihan teknologi pada saat ini yaitu menggunakan hp untuk melakukan pemasaran melalui media sosial ataupun online.

Penjualan produk dari kreativitas dari barang bekas cukup diminati dikalangan masyarakat produk yang memiliki seni dan pola kreatif serta memiliki manfaat bagi pembelinya. penjualan produk keterampilan cukup menguntungkan karena mampu meningkatkan nilai ekonomi, untuk menjual barang kreatif ini perlu membangun sistem pengumpulan barang bekas yang tidak terpakai serta memiliki pengolahan kreativitas barang bekas, meski bahan utamanya masih menggunakan botol bekas. Penjualan kreatif barang bekas yang peneliti tawarkan kepada setiap rumah atau gang barang bekas yang bercorak unik dan kreatif penjualannya dapat dilakukan secara online maupun offline.

Penjualan barang bekas telah berlangsung sejak adanya pelatihan kreativitas dari botol bekas dan menjadi produk penjualan yang cukup diminati oleh masyarakat proses penjualan yang dilakukan secara sistematis dapat menguntungkan diri sendiri dan bagi orang lain.

Untuk saat ini pemasaran kreativitas barang bekas dari botol hanya bisa memasarkan melalui media internet dan secara mulut kemulut. sebab kondisi yang belum memukimkan karena semakin besarnya tingkat virus covid -19 yang menyebar jadi terhalangnya proses penjualan melalui offline karena adanya pembatasan. Dengan proses penjualannya produk kreativitas dapat di perluas lagi dalam proses pemasaran ataupun bermitra atau berkerja sama dengan pihak-pihak luar, Dalam strategi pemasaran tersebut dapat melakukan kegiatan promosinya sebagai berikut :

a. Pemasaran melalui media internet what sap dan Face book

Teknologi semakin hari semakin canggih adanya media hp sebagai alat komunikasi dan sebagai alat penjualan produk seperti internet yang saat ini sudah menjadi media pemasaran suatu produk Banyak praktisi pemasaran mengiklankan produk mereka baik di what sap maupun di media internet lainnya. Dapat dikatakan internet merupakan media yang bahkan dapat digunakan untuk melaksanakan seluruh elemen promosi. Dikarenakan promosi melalui media internet tidaklah susah di dalam menjalankannya dengan memiliki web, atau situs masing-masing usaha, mereka bisa menjalankannya dengan cara memasukkan gambar-gambar produk hasil kerajinan dari botol bekas yang kemudian ditunjukkan kepada konsumen.

Menurut peneliti, penggunaan media internet seperti what hap dan face book, sudah tepat karena saat ini zaman sudah serba digital sehingga konsumen lebih mudah mengetahui produk kerajinan daur ulang sampah melalui internet. pemasangan berbagai promosi melalui media internet cukup menjangkau dengan cukup luas serta memudahkan dalam proses penjualan.

Gambar 7.4 Pemesanan konsumen melalui media WA



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar tersebut merupakan pemesanan konsumen melalui media what sap adanya media internet sebagai alat marketing ataupun promosi produk penjualan agar lebih mudah dan praktis serta tidak membutuhkan waktu lama dalam proses penjualannya karena produk lebih mudah tersebar dengan adanya aplikasi what sap selain dapat menghemat biaya juga dapat menghemat waktu sehingga tidak terbuang banyak untuk melakukan pemasaran produk dengan melalui sistem media online yang memiliki kontak person yang dapat mudah dihubungi pada saat adanya orderan masuk. perkembangan pertumbuhan dalam penggunaan internet mempercepat pengenalan produk pada masyarakat dengan melakukan promosi tersebut.

Tabel 7.3
Daftar harga hasil kreativitas
pelatihan dari botol bekas

No.	Barang	Harga	Satuan	Jumlah
1.	Celengan	20.000	3	60.000
2.	Vas bunga	35.000	2	70.000
3.	Tempat peralatan	15.000	3	45.000
	Total			175.000

Sumber : dokumentasi peneliti

Tabel Dari hasil harga produk pada gambar diatas dapat dilihat dari hasil keterampilan remaja mampu meningkat nilai jual kerajinan barang bekas. Pada tabel di atas telah terlihat nominal atau harga dari penjualan produk keterampilan secara rinci pada setiap produknya. Dapat diketahui total harga produk yang dapat dihasilkan melalui pelatihan kerajinan tangan senilai Rp.175.000.-

Adapun uang modal dari pembelian perlengkapan kreativitas dari botol bekas dari kas remaja karang taruna departemen ke wirausaha yang nantinya akan mendapatkan Penghasilan dari penjualan kreativitas dari botol bekas.

Pemasaran melalui story face book adalah aplikasi yang dapat memungkinkan bagi pengguna untuk dapat berbagi foto maupun video face book merupakan aplikasi yang berbasis IOS, android dan windows phone. adapun sebagai sistem pertemanan melalui media sosial yaitu face book dengan menggunakan sistem follow dan followers (ikut) dan followers artinya yang mengikuti. Yakni akun-akun instagram yang mengikuti akun pengguna face book tersebut. Disisih lain face book juga sudah dari dulu

dan banyak yang sudah memakai hal ini memudahkan penjual untuk mempromosikan penjualnya.

Fitur upload foto dan video pemasaran melalui story face book atau marketplace yang nantinya akan membuat pengikut menyukai produk dan membeli melalui *Direct Massinger* (DM) yaitu pengguna face book untuk dapat saling mengirimkan pesan jarak jauh maupun privat atau pribadi, media lain juga bisa seperti instagram direct yang penggunanya hampir sama dengan what hap ataupun face book yaitu dapat mengirim pesan, foto, video kepada satu atau beberapa orang. sedangkan aplikasi face book lebih memiliki jangkauan luas dari pada aplikasi instagram maupun what hap karena sebelum adanya what hap dan instagram lebih dahulu face book dan sudah banyak kalangan dunia mengetahui dan menggunakan aplikasi tersebut karena di aplikasi face book pada story face book memiliki fitur yang memungkinkan bagi pengguna face book untuk men upload foto produk maupun video dengan durasi 15 detik. Foto dan video yang di upload pada fitur ini hanya bisa bertahan 24 jam saja. Aplikasi sangat diminati oleh para pengguna face book dikarenakan penggunaanya yang sangat mudah dan fitur-fitur menarik yang tersedia di dalam face book story tersebut

b. Mengadakan pameran kreativitas botol

Media pemeran dalam suatu produk merupakan kegiatan promosi pada umumnya yaitu untuk memperkenalkan hasil serta fungsi pada produk yang langsung ditawarkan kepada konsumen. produk yang akan dipamerkan ditempat -tempat salah satunya seperti sekolah Mengadakan acara pameran dengan memajangkan hasil produk kerajinan dari barang bekas (botol bekas) yaitu di tempat mengadakan

pameran yang biasanya di laksanakan di sekolah maupun di tempat tertentu untuk menghasilkan keuntungan maupun mengembangkan hasil karya seni yang dimiliki dan untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap kreativitas yang berguna untuk masyarakat.

Sebagai usaha kerajinan harus sesering mungkin tampil ke masyarakat agar masyarakat dapat mengenal produk kerajinan dari hasil barang bekas. Tujuannya untuk merangsang atau menarik minat beli konsumen atas produk kerajinan daur ulang sampah.

c. *Word Of Mout* (Mulut ke Mulut)

Promosi dengan menggunakan media dari mulut ke mulut (*word of mouth*) dapat menjadi metode promosi yang efektif mudah dikenal secara langsung karena dapat mengetahui manfaat dari hasil produk karena pada umumnya disampaikan dari konsumen oleh konsumen dan untuk konsumen, sehingga konsumen atau pelanggan yang puas dapat menjadi media iklan bagi perusahaan. merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing individu terhadap suatu produk baik yang berupa barang maupun jasa.

Promosi menggunakan *word of mouth* tidak membutuhkan biaya yang besar karena dengan melalui pelanggan yang puas, rujukan atau referensi terhadap produk hasil produksi perusahaan akan lebih mudah tersebar ke Konsumen-konsumen lainnya.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Kegiatan membangun kembali karang taruna yang kian hari kian menurun untuk membangkitkan semangat pemuda pemudi dalam membantu menyejahterakan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang salah satunya untuk mengetahui seberapa tinggi potensi dari tingkat keberhasilan dari beberapa kegiatan yang di rencanakan melalui evaluasi program. Pelatihan kreativitas yang dilakukan remaja bersama masyarakat dalam mengelola dari barang bekas dapat di ubah menjadi nilai ekonomi dengan melalui berbagai ide yang kreatif sehingga mampu menciptakan kreasi yang baru. Pada tahap akhir anggota pelatihan melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan. Seluruh anggota juga di uji kemampuan mereka dalam menyempurnakan tampilan produk sehingga tampilan produk lebih menarik.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan anggota remaja karang taruna RT.25 RW.05 Desa Pabean dalam pelatihan kreativitas barang bekas yang telah berhasil menjadi berbagai karya. Kemudian melakukan tahap evaluasi tahap ini guna melihat apakah kegiatan ini memiliki pengaruh bagi pemuda dan masyarakat dalam melakukan perubahan untuk ke depannya.

Tabel 8.1
Evaluasi program

Sebelum	Sesudah
Belum terorganisir kembali karang taruna kurang terbangun	Terorganisirnya karang taruna yang terbangun
Belum memahami sosialisasi dalam kerja sama	Sudah memahami sosialisasi dalam kerja

antara kelompok dengan masyarakat	sama antar kelompok dengan masyarakat
Belum mampu mengelola dan memanfaatkan barang bekas (Botol bekas)	Mampu mengelola dan memanfaatkan barang bekas (botol bekas)
Belum memiliki pengetahuan tentang pemasaran pengelolaan barang bekas (botol bekas)	Menambah pengetahuan tentang pemasaran barang bekas (botol bekas)

Sumber : diolah dari hasil analisis peneliti

Anggota remaja karang taruna belum mengetahui manfaat pengolah kreativitas dari botol bekas dengan benar sehingga barang bekas seperti botol tersebut dibiarkan dengan begitu saja dan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan. Dengan adanya pelatihan kreativitas dari botol bekas ini menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk dapat mengelola menjadikan manfaat untuk mengurangi dampak negatif dari barang bekas bagi lingkungan. dan dengan adanya pelatihan kreativitas dari botol bekas ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap hidup untuk berusaha menambah pendapatan. Beberapa pendukung dalam faktor pelaksanaan pelatihan ini karena tingkat partisipasi dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. sehingga dapat melaksanakan proses dari awal sampai akhir.

B. Refleksi Berkelanjutan

Refleksi dari pendampingan organisasi karang taruna di RT.25 RW.05 Desa Pabean yang dilakukan untuk membangun serta memberdayakan pemuda dan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat yang salah satunya yaitu pengelolaan kreativitas dari barang bekas

atau botol bekas, dengan seiring berjalannya waktu proses kegiatan yang dilakukan secara berangsur-angsur padat menciptakan pemuda yang lebih memiliki ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan sebab pemuda akan melanjutkan pembangunan berkelanjutan.

Proses pendampingan yang dilakukan mulai pertama melihat dan menentukan tema yang tepat dapat di ketahui bawasanya di RT.25 RW.05 memiliki potensi untuk dapat terbangun karena setelah beberapa kali melakukan kegiatan pemuda dan masyarakat cukup antusias dalam melakukan kegiatan kreativitas pengelolaan dari botol bekas yang nantinya mampu menambah nilai ekonomi bagi pemuda dan masyarakat. Pada masa saat ini adanya virus covid-19 yang menyebabkan di dunia menyebabkan pembatasan dalam bertemu, bersapa, tatap muka atau yang bisa disebut PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) hal ini menyebabkan segala kegiatan yang dilakukan hanya beberapa orang untuk mengurangi penyebaran virus covid-19.

Maka dalam terakhir saat melakukan kegiatan peneliti melakukan evaluasi dan refleksi untuk dapat mengetahui tingkat efektifitas dalam proses kegiatan sampai saat ini. Dengan melalui rencana tindak lanjut melalui perancangan yang disepakati bersama sehingga mempunyai tingkat keberlanjutan guna mencapai mimpi bersama yakni dengan Keberlanjutan mengelola barang bekas (botol bekas) akan meningkatkan kemandirian ekonomi bagi remaja karang taruna.

Analisis ember bocor sebagai wadah atau alat untuk mempermuda pemuda dan masyarakat mengenal aset ekonomi lokal yang dimiliki. Hasil dijadikan sebagai peningkatan kekuatan secara kolektif dan membangun secara bersama.

Hasil dari kreativitas kerajinan tangan yang diolah dari sampah plastik dijadikan suatu produk untuk meningkatkan nilai ekonomi secara kolektif. melalui pergerakan yang dilakukan dengan organisasi. Berikut perputaran arus masuk dan keluar serta dinamika didalamnya.

Pemasukan penghasilan masyarakat RT.25 RW.05 Desa Pabean terdapat beberapa sektor antara lain perdagangan dan bidang jasa (Guru,penjahit,dokter,polisi,buruh) dari sektor perdagangan pendapatan yang dihasilkan rata-rata sejumlah Rp.12.000.000 dalam satu tahun sedangkan dalam bidang jasa guru (PNS) rata-rata memiliki pendapatan Rp.48.000.000 dalam satu tahun sedangkan dalam bidang jasa penjahit rata-rata memiliki pendapatan Rp.9.000.000-Rp.10.000.000 juta pertahun dalam bidang buruh rata-rata memiliki pendapatan Rp.36.000.000 dalam satu tahun.

Pengeluaran belanja masyarakat sehari-hari dalam belanja energi rata-rata Rp.1.500.000 dalam satu tahun dan belanja kebutuhan pangan Rp.9.600.000 dalam satu tahun sedangkan keperluan belanja kesehatan rata-rata Rp.600.000 dalam satu tahun sedangkan keperluan sosial masyarakat RT.25 RW.05 Desa Pabean mengeluarkan sekitar Rp.720.000 pertahun, jika di jumlah total pengeluaran masyarakat dalam satu tahun rata-rata sebesar Rp.12.000.000 dalam satu tahun. Dengan adanya pendapatan masyarakat rata-rata sebesar Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 jika di analisis dalam ember bocor maka perputaran ekonomi masyarakat belanja kebutuhan bulanan dapat dikatakan banyak arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran yang kencang didalam sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah sama dengan aliran yang masuk. Adanya aksi dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang

memiliki nilai ekonomi menjadi nilai surplus yang dapat menambah proses pembangunan desa serta dapat di alokasikan pada kebutuhan yang lain. pada awalnya masyarakat desa Rp.60.000 dalam satu bulan sekarang hanya Rp.40.000 dalam satu bulan karena sudah dialokasikan pada pembangunan desa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pendampingan pemuda melalui peningkatan kreativitas di RT.25 RW.05 Desa Pabean menghasilkan produk yang mampu menambah nilai ekonomi yang berfokus pada kreativitas sampah plastik atau botol plastik dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dari strategi pengelolaan sampah memiliki banyak kegunaan yang belum banyak disadari salah satunya daur ulang sampah. Pengelolaan sampah dapat di lakukan dengan cara *Reuse* yang merupakan penggunaan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama ataupun yang lainnya. *Reduce* untuk mengurangi segala sesuatu yang menimbulkan sampah dan *reclye* yang berarti memanfaatkan kembali sampah melalui proses pengelolaan.
2. Hasil dari pendampingan kreativitas pemuda pengelolaan sampah untuk menguatkan kapasitas pemuda karang taruna dengan masyarakat dalam memanfaatkan sama serta mengetahui proses daur ulang serta pelatihan kerajinan tangan dari awal hingga akhir yang nantinya akan meningkatkan kemandirian ekonomi bagi pemuda karang taruna. Hasil kerajinan tangan menjadi produk yang nantinya akan di jual melalui media sosial.

B. Saran

Cara membangun organisasi pemuda dalam melakukan kegiatan inovasi dari kreativitas barang bekas memberikan banyak latihan kepada para anggota pemuda dan warga daerah seperti halnya Ikatan sosial masyarakat itu sendiri. Dalam semua langkah pembinaan, analisis tidak dapat dipisahkan dari referensi teori dan strategi penelitian ada dicatat sebagai data yang tertera sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan berbagai proses pendekatan terhadap masyarakat serta mengarahkan pada pengorganisasi pemuda karang taruna.

Dengan adanya proses pendampingan ini peneliti melibatkan organisasi karang taruna dalam melakukan perubahan yang lebih baik dalam menambah kesejahteraan remaja dalam meningkatkan kreativitas dalam diri pemuda sehingga dapat kegiatan kreativitas ini dapat berlanjut di kemudian hari.

C. Keterbatasan Peneliti

Di tengah penyusunan skripsi ini, tentu banyak kendala peneliti dalam menyelesaikan laporan. Khususnya dalam situasi momentum seperti ini, dengan adanya pandemi virus Corona, peneliti mengalami keterbatasan komunikasi ke beberapa pihak yang terkait dalam proses penelitian. namun dengan keadaan dan kondisi yang seperti saat ini tidak menghalangi peneliti dalam proses melakukan pendampingan terhadap pemuda dan masyarakat, karena peneliti harus mampu menyelesaikan tugas dengan segala keterbatasan akibat pandemi.

Dengan keterbatasan peneliti dalam melakukan komunikasi dengan pemuda dan masyarakat karena adanya pandemi saat ini. membuat beberapa kegiatan hanya dilakukan dengan beberapa orang saja karena pada masa seperti ini tidak boleh terdapat kerumunan orang yg menyebabkan mudahnya perkembangan virus. karena

memang sangat sulit dalam melakukan berbagai tatap muka terhadap narasumber secara langsung untuk mendapatkan berbagai informasi data yang akurat sehingga kurangnya respon masyarakat terhadap peneliti karena pada saat itu kabupaten sidoarjo sudah zona merah karena wabah virus corona yang melanda sehingga peneliti tidak mendapatkan waktu yang lama karena pertemuan sangat singkat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, Y. "*Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah*". Jurnal Aspirasi Vol 7 No 1 Tahun 2016 : 77-91.
- At Taisir Bi Syarh Al Jami' Ash Shogir,356
- Suwarna, I wayan, 2008, *model penanggulangan masalah sampah perkotaan dan perdesaan*, yang disampaikan pada dies natalis universitas udaya.
- Hartono, Rudi,2008, "*Penanganan & Pengelolaan Sampah*", Penebar Swadaya, Jakarta.
- Depdiknas, 2008, *pengembangan buku teks pelajaran*. Depdiknas : jakarta 291
- Suharto,Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, bandung: 2006,93
- Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat I slam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 136
- Hikmat, Harry. (2006) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora utama, Bandung
- Salahuddin, Nadhir, dkk.,*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 70
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal 29
- Nur Fatoni, dkk, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan, dalam jurnal penelitian Volume 17*, Nomor 1, Mei 2017, hal. 85

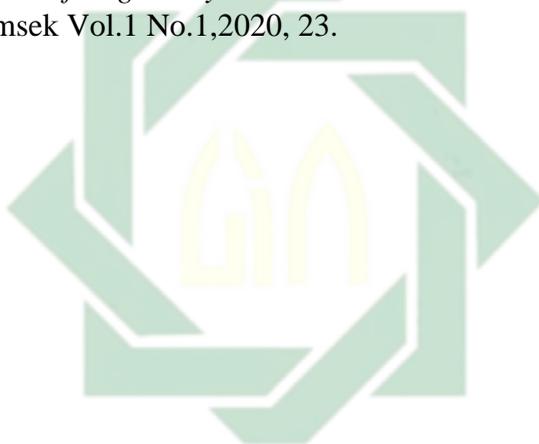
- Hijrah Purnama Putra Dan Yebi Yuriandala, *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif, dalam jurnal sains dan teknologi lingkungan*, Volume 2, no 1, Januari 2010, hal. 25
- Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya* An-Nahl 16: Ayat 125
- Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya* Ali 'Imran 3: Ayat 104
- Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Al-Ma'idah 5: Ayat 2
- Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Ar-Ra'd:11
- Dikeluarkan oleh imam ahmad (4/151) dan at-thabrani dalam kitab al-kabir (17/903/No.853),”diriwayatkan oleh imam ahmad,abu ya'la, dan thabrani,sanadnya hasan”.
- Hasandan
- Dikeluarkan oleh at-tirmidzi, kitab al-manakib,babmanakib al-hasan danal-husain radhiyallahu anhuma, No.3768
- Hadits Riwayat al-bukhari& Terjemah* (No.6049)
- Dureau Christopher.2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. Australian: Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*,hal. 59
- Nadhir Salahuddin dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017),43.
- Bachtiar S. Bachri,”*Meyakinkan Valisitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*”,(FIPIAIN SurabayaSunan Ampel Surabaya,2010).57
- Bambang Suwerda *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2020
- Rosyad, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977), hal.
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah,,hal. 13.erd

M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 199.

Todaro, P. 1983. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jilid I. Jakarta: Ghalia Indonesia

Parkin, Micheal. "*Ilmu Ekonomi*" Parkin Ekonomi Mikro2, (Jakarta: Selemba Empat 2018). hlm.23

Bambang Herman & Syaiful Anwar. "*Pemberdayaan ekonomi produktif Bagi Masyarakat Miskin*" Journal Adimas Somsek Vol.1 No.1, 2020, 23.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A